



News-Letter

BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian

Edisi 02/NL/02/2016

Pebruari 2016

Mentan: "Luar Biasa, Kita Panen Padi
Saat Stok Padi Masih Banyak

Bela Petani Jagung dan Peternak
Kementan Luncurkan Operasi Pasar

Mentan: Lantik Pejabat Yang Mampu
Kerja Keras dan Cerdas



Mentan: Lantik Pejabat yang Mampu
Bekerja Keras dan Cerdas

03

Untuk Tingkatkan Populasi Sapi Nasional
Kementan Gunakan Program Laut

17

Bela Petani Jagung dan Peternak
Kementan Luncurkan Operasi Pasar
Jagung

05

Untuk Mengawal Kinerjanya
Kementan Gandeng KPK dan KPPU

19

Mentan: "Luar Biasa, Kita Panen Padi Saat
Stok Padi Masih Banyak

07

Kementan Jalankan Program Perluasan
Areal Tanam Pada Lahan Kering

19

Kementan Jadikan Situbondo Percontohan
Gerakan Tanam Cepat

09

Kementan Masih Kerap Temukan
Masalah Irigasi

20

Untuk Tingkatkan Luas Lahan di Lumajang
Kementan Naikkan Anggaran

10

Peningkatan Produksi Kopi Jadi Fokus
Perhatian Pemerintah

21

Grobokan Diharapkan Dapat Pertahankan
Ketersediaan Pangan Nasional

11

Walau Terbatas Sarana Prasarana
Petani Kakao Harus Mampu Tingkatkan
Produksinya

22

Kementan Himbau Petani OKI Lakukan
Program Tanam Cepat

13

Kementan Bagikan Alsintan Untuk
Tingkatkan Kesejahteraan Petani

22

Stok Beras dan Hasil Panen Yang Melimpah
Sebabkan Harga Beras Turun

15

Perlunya Operasi Pasar Penjualan Daging
Untuk Stabilkan Harga Daging

22

Pengarah
Kepala Biro Humas dan Informasi Publik
Sekretariat Jenderal Kementerian
Pertanian

Penanggung Jawab
Ir. Marihot H. Panggabean, M.Si

Penyunting
Agus Sumantri, S.Sos

Pelaksana
Dra. Ria Satiti Irawati
Imam Santoso, SE

Anggota
Alice Raga Dewi, S.Sos
Ir. Rusman
Fajar Rahman, M.S.Ikom

Distribusi
Makmur

Narasumber
Pejabat Kehumasan unit Eselon I
Lingkup Kementerian Pertanian



Mentan Lantik Pejabat Yang Mampu Bekerja Keras dan Cerdas

"Pejabat yang dilantik agar memiliki kinerja dan berintegritas tinggi terhadap kemajuan pertanian karena hanya para pejabat yang mampu bekerja dengan keras dan bekerja secara cerdas yang diharapkan Kementerian Pertanian sebagai sumberdaya mumpuni untuk mendukung pencapaian target swasembada pangan"



Mentan, Andi Amran Sulaiman di dampingi Sekretaris Jenderal Hari Priyono pada saat melantik pejabat eselon II lingkup Kementerian Pertanian di Kampus Kementan.

A) Lingkup Sekretariat Jenderal: Drs. Abdul Halim, M.Si sebagai Pj. Kepala Biro Organisasi dan Kepegawaian; Dr. Ir. Agung Hendriadi, M.Eng sebagai Kepala Biro Hubungan Masyarakat dan Informasi Publik; Dr. Ir. Kasdi Subagyo, M.Sc sebagai Kepala Biro Perencanaan; Firmanuddin, S.E, AK sebagai Kepala Biro Keuangan dan Perlengkapan; Drs. Sigit Wahyudi, M.M sebagai Kepala Biro Umum dan Pengadaan; Ir. Mesah Tarigan, M.Sc. sebagai Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri; Dr. Ir. Suwandi, M.Si sebagai Pj. Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian;

Dalam menghadapi situasi ekonomi dunia dengan gejala ekonomi yang masih belum stabil dan juga memenuhi ketersediaan pangan dan peningkatan produksi pertanian memang dibutuhkan pejabat pejabat yang handal, untuk itu Kementerian Pertanian melakukan pelantikan Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama yang dibutuhkan.

"Hanya para pejabat yang mampu bekerja dengan keras dan bekerja secara cerdas adalah salah satu jawaban diharapkan Kementerian Pertanian sebagai sumberdaya mumpuni untuk mendukung pencapaian target swasembada pangan" kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman pada saat melantik pejabat eselon II lingkup Kementerian Pertanian di Auditorium Gedung F, Kampus Kementan (01/02).

Pada acara tersebut selain melantik Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama hasil seleksi terbuka tahun 2016, Mentan juga mengukuhkan kembali Pejabat Tinggi Pratama yang sebelumnya. Terdapat 9 orang Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama Kementerian Pertanian yang baru untuk mengisi jabatan yang selama ini kosong, yang terpilih melalui seleksi terbuka.

Mentan berpesan terhadap pejabat yang dilantik agar memiliki kinerja dan berintegritas tinggi terhadap kemajuan pertanian, dan Mentan juga mengingatkan bahwa pejabat yang baru dilantik akan terus dievaluasi dan akan lekas melakukan pergantian manakala kinerjanya sudah tidak baik sesuai dengan ketetapan.

Adapun para pejabat yang dilantik berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian RI No. 88/Kpts/KP.230/1/2016, pertanggal 29 Januari 2016, tentang Pemberhentian, pemindahan, dan pengangkatan dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama di lingkungan Kementerian Pertanian RI, adalah sebagai berikut:



Ir. Suharyono, M.Si sebagai Kepala Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian; Ir. Gayatri Karyawati Rana, M.S sebagai Kepala Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian.

B) Lingkup Inspektorat Jenderal: Ir. Widono, M.M. sebagai Sekretaris Inspektorat Jenderal; Ir. Suprpto, M.Si, sebagai Inspektur I; Ir. Bambang Pamuji sebagai Inspektur II; Ir. Alwi Munsir, M.M sebagai Inspektur III; Ir. Bambang Darmawan sebagai Inspektur IV; Drs. Imam Subarkah, M.M. sebagai Inspektur Investigasi.

C) Lingkup Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian: Ir. Abdul Majid sebagai Sekretaris Ditjen PSP; Ir. Prasetyo Nuchsin, M.M sebagai Direktur Perluasan dan Perlindungan Lahan; Ir. Tunggul Iman Panudju,

M.Sc sebagai Direktur Irigasi Pertanian; Ir. Mulyadi Hendiawan, M.M sebagai Direktur Pembiayaan Pertanian; Dr. Ir. Muhrizal, M.Sc sebagai Direktur Pupuk dan Pestisida; Ir. Suprpti sebagai Direktur Alat dan Mesin Pertanian.

D) Lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan:

Ir. Laurensius Sihalohe, M.BA sebagai Sekretaris Ditjen Tanaman Pangan; Dr. Ir. Maman Suherman, M.M sebagai Direktur Budidaya Aneka Kacang dan Umbi.

E) Lingkup Direktorat Jenderal Hortikultura :

Ir. Sri Wijayanti Yusuf, M. Agr. Sc sebagai Direktur Perbenihan Hortikultura.

F) Lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan:

Ir. Irmijati Rachmi Nurbahar, M.Sc.sebagai Sekreterars Ditjen Perkebunan; Drs. Dudi Gunadi, B.Sc., M.Si sebagai Direktur Perlindungan Perkebunan.

G) Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan:

Dr. Ir. Riwanforo, M.M. sebagai Sekretaris Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan; Drh. I Wayan Masa Tenaya, M.Phil, Ph.D sebagai Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar; Drh. Enniek Herwijanti, M.P sebagai Pj. Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari; Ir. Sugiono, M.P.sebagai Pj. Kepala Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturaden.

H) Lingkup Badan Litbang Pertanian:

Dr. Ir. Muhammad Prama Yufdy, M.Sc. sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura; Dr. Ir. Fadry Djufry, M.Si.sebagai Pj. Kepala Pusat Penelitian dan Perkembangan Perkebunan; Dr. Ir. Bess Tiesnamurti, M.Sc. sebagai Kepala

Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan; Prof. Dr. Ir. Risfaheri, M.Si. sebagai Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian; Ir. Mastur, M.Si., Ph.D.sebagai Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian.

I) Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian:

Dr. Ir. Momon Rusmono, M.S.sebagai Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian; Ir. Fathan A Rasyid, M.Ag.sebagai Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian; Dr. Ir. Surachman Suwardi, M.P sebagai Kepala Pusat Pelatihan Pertanian; Ir. Heri Suliyanto, M.BA sebagai Kepala Pusat Pendidikan Pertanian; Dr. Drs. Susanto, M.Si. sebagai Ketua Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan; Dr. Ir. Syaifuddin, M.Psebagai Pj. Ketua Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Manokwari.

J) Lingkup Badan Ketahanan Pangan:

Dr. Ir. Mei Rochjat Darmawiredja, M.Ed.sebagai Sekretaris BKP; Dr. Ir. Tjuk Eko Hari Basuki, M.Agr.St sebagai Kepala Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan; Dr. Drs. Benny Rachman, M.Si sebagai Kepala Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan, ; Ir. Sri Sulihanti, M.Sc.sebagai Kepala Pusat Penganeekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan,

K) Lingkup Badan Karantina Pertanian:

Drh. Mulyanto, M.M.sebagai Sekretaris Barantan; Drh. Sujarwanto, M.M.sebagai Kepala Pusat Karantina Hewan dan Keamanan Hayati Hewani; Dr. Ir. Antarjo, M.Sc.sebagai Kepala Pusat Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati; Dr. Ir. Arifin Tasrif, M.Sc sebagai Kepala Pusat Kepatuhan, Kerjasama dan Informasi.





Bela Petani Jagung dan Peternak Kementan Luncurkan Operasi Pasar Jagung

"Tujuan dilakukan peluncuran operasi pasar jagung di Gudang Bulog agar harga jagung di tingkat petani maupun peternak tidak boleh dipermainkan oleh siapapun. Stok jagung di gudang Bulog masih melimpah, di mana ada 400 ribu ton di seluruh Indonesia. Pemerintah saat sekarang juga akan mendatangkan jagung sampai 200 ribu ton"

Pihak Kementerian Pertanian akan selalu teguh dalam komitmennya bahwa semua masalah pertanian akan diselesaikan langsung di lapangan. Hal itu dibuktikan Kementerian Pertanian dalam menangani berbagai permasalahan pertanian seperti masalah harga jagung yang muncul di Blitar. Kementerian Pertanian dapat menyelesaikan masalah tersebut dalam waktu singkat dengan mendatangi para petani dan peternak se-Kabupaten Blitar dan Trenggalek sekaligus meluncurkan operasi pasar (OP) jagung.

"Bulog melakukan operasi pasar jagung dengan harga Rp3.600 per kg. Total jagung yang diluncurkan untuk kebutuhan peternak Kabupaten Blitar dan Trenggalek sebanyak 200 ton. Tujuan dilakukan peluncuran operasi pasar jagung agar harga jagung di tingkat petani maupun peternak tidak boleh dipermainkan oleh siapapun. Saya bela petani dan peternak karena menyayangi keduanya," kata Menteri Pertanian Amran Sulaiman saat melakukan peluncuran Operasi Pasar Jagung di Gudang Bulog Kabupaten Blitar, Jawa Timur, (2/2).

Mentan menerangkan kehadirannya di Blitar untuk menghadiri operasi pasar untuk komoditas jagung yang digelar Perusahaan Umum (Perum) Badan Urusan Logistik (Bulog). Operasi pasar digelar sebagai upaya menjaga stabilitas harga jagung, pakan ternak, ayam hingga telur. Dalam upaya menggenjot sektor ril pada pertanian dan peternakan, Mentan langsung turun di lapangan dan ketemu para petani dan peternak kecil.

Dalam acara yang dihadiri oleh Pangdam V Brawijaya, Wakil Gubernur Jawa Timur, Anggota DPD RI dan Kadis Pertanian Jawa Timur, Mentan mengatakan, stok jagung di gudang Bulog masih melimpah, di mana ada 400 ribu ton di seluruh Indonesia. Pemerintah saat sekarang



Menteri Pertanian didampingi Pangdam V Brawijaya, Aster TNI AD dan Wagub Jatim saat melakukan panen Jagung di Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

juga akan mendatangkan jagung sampai 200 ribu ton. Stok itu nantinya masih ditambah dengan panen yang mulai Februari 2016 sekitar tiga juta ton dan Maret sekitar empat juta ton. "Stok jagung di Bulog sekitar 400 ribu ton. Tujuan operasi pasar stabilkan harga jagung sebanyak 200 ton dengan kisaran harga Rp 3000-3600/kg. Saya mempersilakan para peternak kecil mengambil atau membeli jagung ke Badan Urusan Logistik (Bulog), sebagai instansi yang ditunjuk untuk menyediakan jagung. Bulog menjadi pengontrol dan peternak kecil bisa mengambil jagung dengan harga di bawah Rp4.000 per kilogram. Penyerapan oleh Bulog atas arahan Presiden," kata Mentan.

Mentan mengaku, pemerintah saat sekarang memang membuat terobosan dengan membatasi impor jagung. Pemerintah ingin mengubah struktur pasar yang sering terjadi, di mana petani sangat tidak diuntungkan jika panen terjadi. Hal itu bukan hanya terjadi pada komoditas jagung, tapi mayoritas komoditas yang harganya sering jatuh.

"Saat panen raya jagung pada tahun lalu, harga sangat jatuh, di mana harga jagung hanya Rp1.500 per kilogram. Untuk itu, dalam proses pengadaan dan penyerapan jagung pemerintah pun melibatkan Bulog. Harga jatuh saat panen raya, bukan hanya jagung tapi seluruh komoditas, dan ini melemahkan petani. Untuk itu, harus dijaga harga di konsumen dengan wajar dan menguntungkan," ujar Mentan.

Mentan meminta masyarakat tidak khawatir dengan stok jagung, karena saat sekarang stok jagung di gudang bulog hampir mencapai setengah juta ton. Mentan memperkirakan akan ada tambahan stok jagung pada masa panen Februari-April sebesar 4 juta ton. Kendati demikian, masih terjadi gejolak harga lantaran supply change yang masih terlalu tinggi.

"Saya akan merubah struktur pasar yang ada lantaran supply change yang terlalu panjang justru menyebabkan harga yang ada saat ini justru tidak dinikmati petani

padahal harga jagung cukup tinggi. Jadi Ada orang tengah yang harus kita selesaikan. Ini kita lakukan karena kita ingin perkuat peternak dan petani. Kita ingin membangun struktur pasar yang baru,” kata Mentan.

Mentan mengakui terjadinya gejala harga jagung lantaran supply change yang masih terlalu tinggi. Kondisi itu pula yang membuat petani sama sekali tidak menerima keuntungan dari manisnya (tingginya) harga jagung saat ini. Dengan begitu, Mentan bertekad untuk memotong rantai pasar.

“Selama ini supply change terlalu panjang. Harga yang ada saat ini. Petani tidak nikmati. Padahal para petani inilah bersama anak istrinya 120 hari di lapangan, paling mungkin untungnya Rp 200 ribu rupiah per bulan yang dia dapat,” ujar Mentan.

Pada kesempatan yang sama, Wakil Gubernur Jawa Timur Saefullah menyatakan bahwa Februari hingga April, Jawa Timur akan memasuki panen raya jagung dan memastikan surplus 3 juta ton jagung 2016. Wagub Jawa Timur mengapresiasi peternak Jawa Timur

yang memasok 30% kebutuhan nasional daging ayam dan telur.

“Saya meminta agar petani dan peternak Indonesia dan Jawa Timur, khususnya, bersabar serta mendukung penuh program Menteri Pertanian untuk Reposisi Mata Rantai Produksi dan Pasar yang selama ini hanya menguntungkan kelompok dan perorangan sedangkan petani dan peternak rakyat jadi korban” kata Wagub Jawa Timur.

Mentan: “Luar Biasa, Kita Panen Padi Saat Stok Padi Masih Banyak”

“Panen raya padi membuktikan bahwa ketersediaan pangan khususnya padi di tanah air sangat mencukupi. Sejak Januari 2016, setiap hari panen padi, sehingga setiap bulannya telah mencapai 500 ribu ton gabah. Diharapkan agar produksi padi nasional cukup. Sehingga kebutuhan beras di tanah air tidak sampai mengimpor beras dari negara lain”



Mentan didampingi Wagub Jatim, Pangdam V Brawijaya dan Pejabat Bupati Malang pada saat Mentan memotong padi di Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, Jawa Timur.



Kegiatan itu merupakan bagian dari kegiatan panen raya pada lahan sawah seluas 200 hektar.

“Panen raya ini merupakan program rangka pengembangan intensifikasi padi dan palawija pada Tahun Anggaran (TA) 2016, stok kita masih ada namun kita sekarang panen padi 200 hektare, panen raya ini membuktikan bahwa ketersediaan pangan khususnya padi di tanah air sangat mencukupi. Kalau impor itu untuk menjaga stok, hingga saat ini beras impor belum ada di pasaran,” kata Mentan.

Mentan menerangkan Bulog masih menyimpan stok beras hingga 500 ribu ton. Lalu pada Februari, petani akan melakukan panen raya sebanyak 5 juta ton gabah. Panen berlanjut hingga Maret. Lahan seluas 2,5 hektare akan dipanen dan diperkirakan menyediakan 13 juta ton beras.

“Sejak Januari 2016, setiap hari panen padi, sehingga setiap bulannya telah mencapai 500 ribu ton gabah. Dan kami berharap agar produksi padi kita cukup. Sehingga kebutuhan beras di tanah air ini tidak sampai mengimpor beras dari negara lain,” terang Mentan.

Atas nama Kementerian Pertanian, Menteri Pertanian memberikan apresiasi atas ketersediaan stok pangan beras di Indonesia. Mentan mengucapkan terima kasih pada petani yang bekerja keras menanam hingga memanen sawah. Mentan mengakui stok beras aman pada 2016. Lantaran ketersediaan stok beras sehingga pemerintah mampu menahan laju impor beras di Indonesia.

“Target pemerintah adalah menjadikan Indonesia sebagai negara swasembada pangan pada 2017. Sehingga

pemerintah tak perlu melakukan impor lagi untuk memenuhi kebutuhan. Saat ini stok masih banyak, tapi kita masih panen. Ini luar biasa,” kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat acara panen raya di Desa Senggreng, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang, Jawa Timur, (2/2).

Dalam panen raya yang dihadiri Wakil Gubernur Jawa Timur, Pangdam V Brawijaya, Pejabat Bupati Malang, Dirjen PSP, Kepala Dinas Pertanian Jawa Timur, Aster Kasad, Danrem 083 Baladhika Jaya, dan Dandim 0818 Malang-Batu, secara simbolis Mentan memotong padi yang siap dipanen.

Mentan menuturkan terdapat 500 ribu hektare (ha) lahan persawahan di wilayah Jawa yang merupakan lahan pertanian produktif seperti yang ada di Desa Senggreng, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang, sehingga produksi padi di Indonesia cukup melimpah. Pada Februari 2016, lahan sawah seluas 1 juta hektar siap panen sebesar 5 juta ton.

"Sedangkan pada Maret 2016, sawah seluas 2,5 juta hektar siap panen dengan perkiraan hasilnya 12 hingga 13 juta ton. Ini membuktikan bahwa stok padi kita cukup. Dengan melimpahnya produksi padi, maka diharapkan Indonesia tidak lagi akan kekurangan beras dan tidak perlu impor beras," tutur Mentan.

Lebih lanjut Mentan mengungkapkan, sesuai arahan presiden untuk menjaga harga di tingkat petani. Namun, di sisi lain dapat menekan harga di tingkat konsumen. Untuk menyeimbangkan harga di kedua sisi tersebut bukan hal mudah karena panjangnya tata niaga beras selama ini.

"Tata niaga beras harus diperpendek agar tidak merugikan petani dan para konsumen. Petani diuntungkan dan masyarakat dapat menikmati dengan harga yang tidak terlalu mahal. Masyarakat secara ekonomi tidak terlalu terbebani harga beras yang tinggi," ungkap Mentan.

Mentan mengingatkan jika harga hasil pertanian di Indonesia kadang tidak stabil, terutama komoditi beras. Agar harga beras stabil, maka harus adanya sinergi antara Bulog dengan Petani. Oleh karena itu, diharapkan agar petani

mau menjual gabahnya ke Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik.

"Para petani setempat untuk menjual gabahnya kepada Badan Urusan Logistik (Bulog) sebagai garda terdepan untuk stabilisasi harga pangan pokok, sehingga rakyat tidak perlu resah pada kenaikan harga beras karena kemitraan petani dan Bulog" ujar Mentan.

Terkait kekeringan, Mentan mengakui irigasi menjadi masalah petani. Ia pun meminta petani yang mengalami kesulitan air segera melapor ke kepala daerah masing-masing.

"Nanti akan ditindaklanjuti Dinas Pengairan. Kalau urusan bibit dilanjutkan ke Dinas Pertanian dan Perkebunan," ujar Mentan.

Mentan mengatakan, menghadapi musim kemarau, pemerintah telah melakukan berbagai upaya agar tidak berdampak terlalu besar terhadap produksi pertanian, yakni dengan memberikan bantuan sebanyak 10 Alsintan dan pembangunan embung, pada masing-masing daerah. Bantuan Alsintan meliputi alat penanam padi, hand tractor, alat pemanen padi, juga alat pengolah padi. Rencananya, bukan hanya petani di Jawa yang akan mendapatkan bantuan, tapi petani di seluruh Indonesia. Sejak tahun 2014-2015 setiap tahunnya pemerintah selalu memberikan bantuan Alsintan.

Sedangkan bantuan Alsintan selalu setiap tahunnya selalu naik dan bertambah, Rencananya pemerintah akan kembali memberi bantuan Alsintan

sebanyak 100 ribu unit ke petani di seluruh Indonesia. Dengan bantuan tersebut akan dapat meningkatkan hasil pertanian di Indonesia. Di tahun 2014 pemerintah hanya memberikan bantuan sebanyak 4000 Alsintan saja. Namun, di tahun 2015, kita tambah bantuan menjadi 80 ribu Alsintan. Sehingga kenaikan bantuan dalam setahun yaitu sebesar 2000 persen," kata Mentan.

Menanggapi keluhan petani tentang bantuan alsintan diberikan hanya kepada petani yang memiliki badan hukum saja, Mentan langsung menegaskan bahwa bagi penerima bantuan alsintan memang tidak harus berbadan hukum, tapi cukup Surat Keputusan (SK) Bupati.

"Seperti bantuan 100 ribu benih padi juga tidak perlu badan hukum. Yang terpenting adalah benihnya di tanam di wilayah Indonesia, itu saja intinya. Dan pemerintah tidak pernah mempersulit bantuan kepada petani," tegas Mentan.

Kepada petani, Mentan memperkenalkan model baru pada sektor pertanian, yang dinamai "panen cepat" sehingga bantuan peralatan yang diberikan Kementerian Pertanian kepada para petani diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik, agar lahan dapat termanfaatkan secara optimal.

"Ada model baru di sektor pertanian yaitu panen cepat. Panen, lalu langsung olah dan kemudian tanam, adanya panen cepat, saya berharap tidak ada tanah yang 'tidur', yang tidak termanfaatkan segera" kata Mentan.





Kementan Jadikan Situbondo Percontohan Gerakan Tanam Cepat

Mentan Andi Amran Sulaiman didampingi Bupati beserta Aster TNI, Kadistan Jatim saat meninjau lokasi proyek sifon di Situbondo

"Gerakan Tanam Cepat merupakan program pemerintah yang terbaik dan terbaru. Dengan dilaksanakannya Gerakan Tanam Cepat secara maksimal oleh para petani se Indonesia, Indonesia akan menjadi lumbung pangan dunia, karena lahan yang ada di Indonesia sangat subur. Gerakan Tanam Cepat yang telah dilakukan petani Situbondo akan dijadikan percontohan"

Sejak awal musim hujan tahun 2016, Kementerian Pertanian sudah mencanangkan Gerakan Tanam Cepat yang diberlakukan di seluruh Indonesia. Pencanangan Gerakan Tanam Cepat yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian bertujuan untuk mempercepat swasembada pangan yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

tanam cepat (GTC).

"Saya minta GTC yang telah dilakukan petani Situbondo terus dilaksanakan, karena di Kabupaten Situbondo akan saya jadikan percontohan. Saya juga berharap tidak ada lagi petani Situbondo, setelah panen membiarkan lahannya terbenak atau menunggu waktu untuk menanam kembali," kata Mentan.

dan terjadinya luas tambah tanam. Khusus di Jawa Timur, telah terjadi luas tambah tanam 900 Ha. Besarnya bantuan Kementan tahun 2016 untuk pembangunan pipanisasi irigasi ini sebesar Rp 250 juta dengan panjang pipa sebesar 240 meter. Daerah lahan pertanian yang diiri yakni Desa Demung, Jetis, Besuki, dan Kalimas Kecamatan Besuki.

"Gerakan Tanam Cepat ini merupakan program pemerintah yang terbaik dan terbaru. Dengan dilaksanakannya GTC secara maksimal oleh para petani se Indonesia, saya yakin Indonesia akan menjadi lumbung pangan dunia, karena lahan yang ada di Indonesia sangat subur," kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat meninjau lokasi proyek sifon di Situbondo (3/2).

Menurut Mentan, Situbondo harus bisa dijadikan percontohan kabupaten lain dengan meningkatnya Indeks Pertanaman yang baik dimana sebelumnya, para petani hanya menanam padi satu kali setahun. Kementerian Pertanian akan menggelontorkan kembali alat-alat pertanian untuk Kabupaten Situbondo.

"Kami cek di lapangan, luas tambah tanam di Jawa Timur dari Desember 2015 sampai Januari 2016 sebesar 900 hektare, Penambahan luas tanam yang cukup besar tersebut dapat terealisasi berkat program percepatan tanam yang dikurirkan Kementerian Pertanian. Kementerian Pertanian juga melakukan penambahan jumlah bantuan alat mesin pertanian alsintan, dari 80 ribu unit di tahun 2015 menjadi 100 ribu unit di tahun 2016" kata Mentan

Mentan menyatakan peninjauan proyek pembangunan sifon di Kabupaten Situbondo untuk melihat secara langsung apakah petani di Situbondo mampu melakukan gerakan tanam cepat setelah proyek pembangunan sifon dapat digunakan. Mentan juga meminta agar para petani di seluruh Kabupaten Situbondo tetap melakukan gerakan

"Sebelum irigasi Sifon dibangun indeks pertanaman (IP)-nya hanya satu kali tanam, tapi sekarang IP-nya sudah mencapai tiga kali tanam. ini yang patut dicontoh. Dalam waktu dekat ini kami akan kembali memberikan bantuan alat-alat pertanian untuk para petani di Kabupaten Situbondo," ujar Mentan.

Mentan juga menyatakan peninjauan pipanisasi irigasi tersier bertujuan untuk memastikan kondisi tanaman di lapangan

Mentan menegaskan pipanisasi irigasi tersier yang telah dibangun pada tahun 2015 merupakan bantuan dari Kementan dengan tujuan untuk menambah luas lahan baku pertanian yang terairi sehingga intensitas tanam dan produktivitas pun meningkat. Mentan merasa optimis dengan dibangunnya irigasi sifon akan terjadi kenaikan

produksi padi di awal 2016 dan cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Dalam kesempatan yang sama, Kepala Dinas Pertanian Situbondo, Agus Fauzi mengungkapkan, pipanisasi irigasi tersier bantuan Kementan benar-benar memberikan dua manfaat yang sangat signifikan bagi petani dan lahan pertanian di Situbondo khususnya di daerah irigasi yang diairi Bendungan Dawuan.

"Manfaat pertama yang dirasakan oleh pemerintah kabupaten Situbondo dan masyarakat petani adalah terjadi penambahan luas lahan yang terairi dan bisa ditanami padi seluas 250 ha, di mana sebelumnya lahan pertanian yang dapat

terairi hanya 469 ha menjadi 719 ha," ungkap Kadistan Situbondo.

Lebih lanjut Kadistan Situbondo menjelaskan bahwa manfaat kedua adalah terjadi perubahan pola tanam dari yang sebelumnya padi-padi-palawija, saat ini menjadi padi-padi-padi, sehingga intensitas pertanamannya (IP) dari 1.5 menjadi 3.0. Ketiga, terjadi peningkatan produktivitas padi dari sebelumnya hanya 5,8 ton per ha menjadi 6,5 ton per ha.

Kadistan Situbondo memaparkan dengan adanya pembangunan pipanisasi Siphon yang dikerjakan secara swakelola oleh gabungan HIPPA di Wilayah Kecamatan

Besuki dan sekitarnya, maka debit air yang ada di Dam Dawuhan dapat mengalir persawahan seluas 469 hektare. Di antaranya, petani di Desa Jetis, Kalimas, Demung dan Besuki.

"Adanya pipanisasi ini kami optimis hasil pertanian padi di Kabupaten Situbondo di 2016 bisa surplus, sebelum dibangun irigasi Siphon, masyarakat petani hanya bisa bercocok tanam satu kali tanam. Tapi sekarang petani bisa tanam jagung, padi, tembakau dan sejenisnya." kata Kadistan Situbondo.



Untuk Tingkatkan Luas Lahan Di Lumajang Kementan Naikkan Anggaran

"Pemerintah pusat mendesak Pemerintah Kabupaten Lumajang, Jawa Timur untuk meningkatkan luas lahan untuk menambah tanam padi sebanyak 5.000 hektare (ha). Hal itu untuk memacu pencapaian swasembada pangan pada 2016. Dinaikkannya anggaran pertanian di Lumajang karena wilayah tersebut mencapai prestasi dalam meningkatkan surplus padi"

Kementerian Pertanian berupaya menyemangati kepada petani agar terus menanam padi guna swasembada pangan mengingat pemerintah saat sekarang sedang getol memprogramkan swasembada pangan tahun 2017.

"Untuk merealisasi swasembada pangan, perlu model baru di sektor pertanian yakni melalui proses panen cepat, agar petani panen langsung melakukan olah tanam" kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat usai panen padi di Desa Selokbesuki, Kecamatan Sukodono, Lumajang (3/2).

Panen raya padi disaksikan oleh Mentan dan Aster Kasad beserta para pejabat Pemerintah Lumajang. merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan intensifikasi padi dan palawija pada tahun anggaran 2016. Sedangkan jenis varietas padi yang dipanen adalah jenis padi varietas Situbagendit yang hasil ubinannya mencapai 7,67 ton Gabah Kering Giling (GKG). Selesai menyaksikan proses memanen padi, Mentan RI dan Aster Kasad TNI AD dengan didampingi oleh



Mentan didampingi Aster TNI Kasad TNI AD beserta jajaran Forkopimda pada acara dialog dengan Gapoktan di Desa Selokbesuki, Kecamatan Sukodono, Lumajang.

jajaran Forkopimda Kabupaten Lumajang membuka dialog secara langsung dengan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

Berdasarkan laporan dari Kepala Dinas Pertanian Lumajang, Jawa Timur, Mentan mengetahui bahwa tingkat produktivitas padi di Lumajang pada 2015 mengalami kenaikan 7,5 persen dari target 458 ribu ton malah tercapai 488 ribu ton. Sedangkan untuk tahun 2016 Lumajang ditargetkan produksi sekitar 498 ribu ton

dan target Luas Tambah Tanam (LTT) sekitar 5.000 Ha.

"Atas prestasi yang dicapai Kabupaten Lumajang, saya memberikan kenaikan anggaran hingga 500 persen dari hanya Rp 7 miliar naik menjadi Rp 46 miliar. Anggaran saya naikan hingga 500 persen dengan catatan tahun ini harus naik lagi produksinya setidaknya hingga

20 persen. Tidak hanya itu, bantuan alat mesin pertanian juga akan kami tambah," ujar Mentan.

Kepada yang hadir, Mentan mengungkapkan Pemerintah pusat mendesak Pemerintah Kabupaten Lumajang, Jawa Timur untuk meningkatkan luas lahan untuk menambah tanam padi sebanyak 5.000 hektare (ha). Hal itu untuk memacu pencapaian swasembada pangan pada 2016.

"Anggaran pertanian di Jatim akan dinaikkan sebesar 500 persen, maka luas tambah tanam di Lumajang harus diperbesar, karena memang wilayah ini sudah surplus padi. Jadi anggaran sudah kami naikan, dan pemkabnya juga ikut meningkatkan hasil pertanian," ungkap Mentan

Lebih lanjut Mentan menjelaskan, dinaikkannya anggaran pertanian di Lumajang karena wilayah tersebut mencapai prestasi dalam meningkatkan surplus padi. Anggaran sebesar Rp 46 miliar itu diberikan untuk menambah luas lahan dalam penanaman padi. Sebelumnya pada 2015 pemda setempat hanya diberikan anggaran Rp 7 miliar untuk bidang pertanian.

"Anggaran kami naikan hingga 500 persen dengan catatan tahun ini harus naik lagi produksinya setidaknya hingga 20 persen. Tidak hanya itu, bantuan alat mesin pertanian juga akan kami tambah, diperbesarnya anggaran tersebut untuk terus merangsang sektor pertanian di tanah air men jadi surplus pangan, terutama untuk jenis palawija dan hortikultura" jelas Mentan.

Mentan menegaskan maksud dan tujuan upaya itu tidak hanya sampai di sana, dinaikkannya anggaran pertanian di seluruh wilayah yang memiliki sektor pertanian sudah dirancang pada akhir 2015 lalu. Itu diperlukan untuk menciptakan dan mensukseskan swasembada pangan yang sudah tercapai pada tahun sebelumnya.

Kepada petani, Mentan menerangkan informasi yang menggembirakan bahwa Kementan sangat peduli dengan petani. Kementan atas arahan Presiden RI akan terus menjaga harga di tingkat petani dan menekan harga di tingkat konsumen. Tata niaga harus diperpendek, supply stocknya diperpendek.



"Kami juga akan memangkas rantai pasok pangan ini. Tujuannya menekan harga di tingkat konsumen. Ini akan menguntungkan petani, pedagang, dan konsumen. Selama ini semua dikendalikan oleh mafia pangan, Hal itu juga untuk menutup impor pangan yang selama ini sering dilakukan." terang Mentan.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala Dinas Pertanian Lumajang, Paiman mengaku sangat senang kabupaten Lumajang mendapatkan anggaran tambahan empat kali lipat dari Kementerian Pertanian. Anggaran tersebut rencananya akan dipergunakan untuk meluaskan lahan tambah tanam sebesar 5.000 ha.

"Luas lahan pertanian untuk tanaman padi se-Lumajang seluas 33.898 ha, luas lahan sawah Kecamatan Sukodono 1.754 ha, dan luas lahan sawah Desa Selokbesuki 134 ha, Data Distrik Lumajang, saat ini jumlah luas lahan produktif padi yang dimiliki mencapai 32 ribu ha" kata Kadistan Lumajang.

Kadistan Lumajang memaparkan dari luasan itu pada 2015 lalu para petani Lumajang mendapatkan hasil produksi padi mencapai 688 ribu ton dari target 658 ribu ton. Dan untuk 2016 target yang akan para petani Lumajang targetkan adalah 698 ribu ton produksi padi. Untuk mengejar luas tambah tanam yang diajukan Kementan itu pihaknya meminta distribusi pupuk organik. Sebab selama ini petani banyak menggunakan pupuk kimia dan itu pula yang menyebabkan lahan menjadi rusak.

"Dulu pemerintah yang menyuruh menggunakan pupuk kimia, sehingga lama-lama lahan kami rusak, Akhirnya kami menggunakan pupuk organik. Tapi pupuk organik ini sulit didapat, mohon

perhatian pemerintah atas masalah ini. Mereka berharap bantuan pupuk organik tersebut dapat memperbaiki lahan yang rusak dan menambah produksi palawija yang diinginkan untuk menciptakan swasembada pangan" papar Kadistan Lumajang.

Kadistan Lumajang menerangkan pada masa dulu tata cara penanaman yang dilakukan oleh petani masih menggunakan cara tradisional dengan memakai pupuk organik, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu, sekarang petani sudah banyak menggunakan pupuk kimia. Namun sekarang para petani lambat laun menyadari efek samping akibat penggunaan pupuk kimia yang berlebih akan membuat tanah tandus dan tidak subur lagi.

"Sejauh ini pemerintah sudah melakukan sebuah langkah untuk menindaklanjuti dan menangani semua permasalahan ini, yakni mengembalikan tata cara penanaman dengan menggunakan pupuk organik. Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam hal ini juga sudah merealisasikan sebuah program untuk menunjang program pemerintah pusat yaitu dengan Program Sigarpun Bulat, dimana Sigarpun bulat adalah Aksi Gerakan Pupuk Organik dan Bibit Unggul Bersertifikat" terang Kadistan Lumajang.

Kadistan Lumajang menambahkan Pemerintah akan berusaha meningkatkan kualitas SDM penyuluh pertanian. Mereka harus bersertifikasi. Jika perlu mereka harus diberi pelatihan hingga memiliki sertifikat bertaraf internasional. Sertifikat yang dimiliki oleh penyuluh pertanian tersebut nantinya akan secara otomatis meningkatkan kesejahteraan penyuluh pertanian.

Grobogan Diharapkan Dapat Pertahankan Ketersediaan Pangan Nasional

"Sebagai salah satu daerah penyangga padi di Jawa Tengah dan Nasional kabupaten Grobogan memiliki luas areal padi berkisar 125.980 hektar dengan produksi mencapai 763.446 ton. Dengan kondisi tersebut diharapkan Kabupaten Grobogan dapat mempertahankan dan mendukung ketersediaan pangan di Jawa Tengah dan Nasional"



Mentan pada saat memberikan bantuan Alsintan kepada para petani di Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan laporan Bupati Grobogan, Mentan mengetahui kabupaten Grobogan memiliki luas areal padi berkisar 125.980 hektar dengan produksi mencapai 763.446 ton. Dengan kondisi tersebut Mentan mengharapkan Kabupaten Grobogan dapat mempertahankan dan mendukung ketersediaan pangan di Jawa Tengah dan Nasional

Mentan mengungkapkan mengawali tahun 2016, langsung melakukan kunjungan ke berbagai daerah-daerah untuk mengetahui persoalan-persoalan yang ada di petani, yang kemudian saat itu pula masalah tersebut diselesaikan. Dalam satu sampai tiga hari rencananya pihak Kementan akan mengunjungi tiga provinsi yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah dan Sumatera Selatan

"Kami harus langsung berangkat selesai dari kabupaten Grobogan. Jadi, lima menit pidato kami ini kami harapkan bisa menyelesaikan persoalan satu tahun yang dihadapi para petani, dengan berlangsungnya proses panen yang dilakukan saat sekarang maka diharapkan produksi dan ketersediaan beras nasional aman." ungkap Mentan.

Setelah melakukan panen padi, Mentan melanjutkan kegiatan panen Jagung Super Hibrida BISI-18 di Desa Penganten, Kec. Klambu, Kab. Grobogan. Benih Jagung Super Hibrida BISI-18 juga berasal dari Program Upsus Pajale. Lokasi panen merupakan lahan Perhutani dengan penanaman seluas 100 hektar.

Dalam acara panen raya jagung yang dihadiri pula oleh Aster KSAD, Pimpinan

Pada tahun 2015, Kementerian Pertanian menjanjikan saat melakukan kunjungan kerja ke daerah kabupaten Grobogan akan memberikan berbagai bantuan berupa pembuatan seribu sumur dangkal, peralatan-peralatan pertanian di antaranya combine harvester, dan juga excavator. Maka tahun 2016, sesuai dengan komitmennya, pihak Kementerian Pertanian akhirnya merealisasikan janjinya tersebut kepada para petani di Kabupaten Grobogan karena dinilai telah memenuhi target luas tanam dan juga produksi padi.

"Sebagai salah satu daerah penyangga padi di Jawa Tengah dan Nasional, saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada petani Grobogan yang tetap gigih dan semangat dalam meningkatkan produktivitas padi. Kalau untuk kepentingan rakyat, jangan takut alat pertanian

lainnya, kami berikan untuk pertanian Jawa Tengah" kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat usai panen padi di Desa Klampok, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan (3/2).

Dalam acara itu, Mentan membagikan bantuan berupa berbagai mesin-mesin pertanian dan benih padi. Benih padi yang dibagikan adalah benih padi Ciherang BISI (SS) produksi dari PT. BISI International Tbk sebanyak 150 ton. Benih padi jenis Ciherang yang dilakukan Mentan merupakan program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (Upsus Pajale) yang dilaksanakan seluas 125 hektar. Benih Padi Ciherang tersebut merupakan produksi dari PT. BISI International Tbk. Benih Padi Ciherang BISI berlabel benih ungu (SS) dan mempunyai keunggulan antara lain tingkat keseragaman benih yang sangat baik dan hasil panen mencapai 8.5 ton GKG per hektar.

Perhutani Jawa Tengah, Bupati Grobogan, Plt. Ketua DPRD, Dandim 0717 serta jajaran pemerintahan kabupaten Grobogan dan instansi terkait, Mentan sekali lagi berkomitmen untuk mengatasi masalah harga jagung yang semakin tinggi dengan Bulog sebagai penyedia jagung untuk peternak. Mengenai harga jagung, Mentan menyampaikan kabar baik buat para petani dan peternak di seluruh Indonesia. Dimana harga jagung saat ini telah stabil, yakni sekilo Rp 3600.

“Saya akan berkomitmen untuk mengatasi masalah harga jagung yang semakin tinggi. Bulog sudah siap dengan stok jagung yang bisa langsung dibeli peternak. Bulog menjual jagung dengan harga Rp. 3.600 per kg, tidak boleh menjual jagung diatas harga Rp. 4.000 per kg. Peternak dipersilakan beli jagung di bulog, dengan harga dibawah Rp. 4.000. Pokoknya tidak boleh harga jagung di atas Rp 4 ribu per kilogram. Peternak kecil di Jawa Tengah bahkan di seluruh Indonesia, silahkan mengambil jagung di Bulog dengan harga dibawah Rp 4000 per kilogram,” ujar Mentan.

Mentan menegaskan agar pihak Bulog tidak membuat susah para peternak dengan cara memberlakukan syarat-syarat untuk mendapatkan jagung saat para peternak kecil yang akan mengambil jagung tersebut dari Bulog, karena yang mereka butuhkan adalah jagung untuk pakan ternak mereka

Selain itu, Mentan juga menyinggung

persoalan terkait dengan harga pangan yang masih dinikmati oleh middle men atau orang tengah yang mengakibatkan para petani yang telah bersusah payah bekerja bersama istrinya di sawah dan ladang bisa menangis karena merugi. Saat sekarang petani masih dipermainkan oleh “middle man” yaitu para tengkulak yang mengambil untung besar tapi merugikan petani.

“Mereka membeli hasil panen dari petani dengan harga murah namun menjualnya di pasar dengan harga tinggi. Pemerintah berjanji dalam setahun kedepan ini semua praktek-praktek yang merugikan petani tersebut akan diakhiri sehingga harapannya kesejahteraan para petani akan makin meningkat. Oleh karena itu, strategi untuk menggeser keuntungan tersebut, struktur pasar harus dirubah. Kami minta kepada Bulog agar harga jagung jangan sampai jatuh lagi,” kata Mentan.

Dalam kesempatan yang sama, Bupati Grobogan, Bambang Pudjiono mengatakan produksi pangan Grobogan pada 2015 meningkat signifikan dari 2014 yakni padi meningkat hingga 799.306 ton dari 579.077 ton, jagung dari 590.776 ton menjadi 700.941 ton atau naik 18%, kedelai dari 45.254 ton menjadi 48.003 ton atau meningkat enam persen.

“Kami berkomitmen akan terus berusaha agar dapat meningkatkan produksi padi hingga 806.0167 ton di tahun 2016 ini karena luas tanam sebesar 130.216 hektar sangat mendukung peningkatan

produksi padi tersebut tiga kali masa tanam,” kata Bupati Grobogan.

Bupati Grobogan menegaskan akan terus berupaya dan membantu semua program Kementerian Pertanian (Kementan) guna dapat melampaui target di tahun 2016. Kabupaten Grobogan membantu upaya khusus yang direncanakan dengan pemberian alsintan, perbaikan irigasi tersier, embung dan pendampingan petani oleh para penyuluh pertanian. Bupati Grobogan mengaku optimis dapat melampaui target 2016 untuk mendukung target Upaya Khusus (Upsus) yang dicanangkan pemerintah dengan bantuan perbaikan irigasi tersier, Alsintan, dan pendampingan petani oleh para penyuluh pertanian.

“Alhamdulillah, produksi panen padi periode Januari hingga Maret 2016 diperkirakan mencapai 57.830 hektar lahan, panen kedelai seluas 14.900 hektar, panen jagung 40.850 hektar, Saya sangat mendukung sekali program-program Pak Menteri jika hal tersebut bisa lebih memajukan produksi pertanian di seluruh daerah Indonesia. Diperkirakan pada periode Januari hingga Maret 2016 produksi panen padi dapat mencapai 57.830 hektar lahan, jagung 40.850 hektar dan kedelai 14.900 hektar. Saya juga berterima kasih kepada Menteri Pertanian Amran Sulaiman yang membantu para petani agar menjadi sukses kedepannya” tegas Bupati Grobogan.





Mentan memberi sambutannya usai panen raya sekaligus memberikan bantuan alat mesin pertanian kepada kelompok tani sekabupaten Ogan Komeri Ilir.

Kementan Himbau Petani OKI Lakukan Program Tanam Cepat

"Saat sekarang pemerintah sedang gencar dalam mencanangkan program tanam cepat, dengan demikian maka tidak boleh ada lahan pertanian yang tidak difungsikan. Kalau selama ini petani hanya tanam padi setahun sekali, untuk sekarang petani harus bisa menanam padi setahun 2 kali bahkan bisa lebih"

Seiring langkah dalam angka mengurangi ketergantungan akan impor pangan, Kementerian Pertanian kembali melakukan panen raya di sejumlah daerah yang berpotensi seperti Kabupaten Ogan Komeri Ilir. Tak hanya melakukan panen, Kementerian Pertanian juga mencanangkan langkah cepat untuk segera melakukan tanam kembali.

"Kita harus mengambil langkah cepat untuk melakukan penanaman kembali, pemerintah bersama para petani. Kita harus terus berusaha untuk menyukseskan program ketahanan pangan ini," kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat usai panen di Desa Bandar Jaya, Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komeri Ilir, Palembang. (4/2).

Mentan menegaskan bahwa saat sekarang pemerintah sedang gencar dalam mencanangkan program tanam cepat, dengan demikian maka tidak boleh ada lahan pertanian yang tidak difungsikan. Kalau selama ini petani hanya tanam padi setahun sekali, untuk sekarang petani harus bisa menanam padi setahun 2 kali bahkan bisa lebih

"Setiap habis panen, petani bisa langsung tanam lagi, karena alat panen sudah dibantu, handtraktor sudah ada, alat tanam sudah ada, kalau lahannya kering sudah dibantu pompa air, sudah ada irigasi. Bahkan pemerintah juga membantu benih secara gratis, begitu juga minyak solar untuk operasional alat dibantu juga oleh pemerintah," tegas Mentan.

Dihadapan Bupati dan kepala dinas pertanian yang hadir dalam panen raya,

Mentan menyatakan sangat memperhatikan kepentingan para petani hal itu dibuktikan dengan memberikan berbagai jenis alat dan mesin pertanian seperti handtraktor, alat perontok padi, benih gratis untuk 4000 ha, dan memberikan bantuan untuk kelompok tani sekabupaten OKI sebesar Rp 6,9 Miliar.

"Petani jangan takut gagal panen, karena lahan pertanian dapat diasuransikan. Dengan itu, kerugian petani akan diganti. Jika ada kendala dilapangan, silahkan sampaikan ke pemerintah, langsung kita bantu solusinya, saya juga berikan apresiasi setinggi-tingginya atas bantuan pendampingan dari Babinsa TNI yang membantu petani," ucap Mentan.

Pada kesempatan tersebut, Mentan memberi sumbangan sejumlah alat pertanian dan mesin pertanian (Alsintan) untuk kabupaten Ogan Komeri Hilir (OKI), diantaranya, 38 unit hand tractor roda 2, 2 unit hand tractor roda 4, dan 1 unit combine harvester.

"Ada juga bantuan sarana produksi (saprodi) untuk tanaman padi Puso dari anggaran APBN-P 2015, untuk lahan seluas 6.355 ha dengan kucuran anggaran sekitar Rp 6,9 miliar yang disalurkan ke 16 kelompok tani (poktan) di Kabupaten OKI ini," kata Mentan

Kepada petani di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Sumatera Selatan, Mentan meminta untuk tidak ketergantungan iklim dalam menjalankan pekerjaan sebagai petani padi. Sebab kalangan petani sekarang sudah dibantu oleh pemerintah pusat melalui dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) telah memberikan berbagai macam alat petani modern untuk petani secara gratis.

"Selama ini para petani tidak bisa melakukan tanam dua kali (IP200) karena alasan iklim, seperti belum musim hujan, air belum surut, kemarau dan sebagainya. Kalau sekarang hal itu tidak lagi menjadi alasan, alat pertanian modern sudah dibantu dan sudah sampai ke tangan petani dan siap untuk digunakan" ujar Mentan.

Mentan mengatakan, upaya peningkatan kesejahteraan petani terus dilakukan oleh Pemerintah melalui pihak Kementerian Pertanian. Salah satunya dengan memodernisasi alat pertanian sehingga mendorong kenaikan indeks pertanian (IP) Indonesia. Upaya tersebut juga akan mendorong penghasilan petani meningkat. Panen yang terjadi dua kali juga dibarengi peningkatan kapasitas gabah.

"Dulu kita mengolah tanah menunggu hujan dan menggunakan alat sederhana. Di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) ada lahan tidur. Tapi tahun lalu dan tahun ini kita sudah dua kali panen dan langsung tanam kembali. Walau sekarang masih empat hingga lima ton. Ke depan Insya Allah delapan ton karena menggunakan bibit unggul. Petani perlu kita edukasi sehingga bisa menggunakan alat pertanian dan melaksanakan pertanian modern," kata Mentan.

Lebih lanjut Mentan mengklaim, Nilai Tukar Petani (NTP) juga akan mulai terangkat karena ongkos pertanian cukup murah. Alat mesin pertanian (alsintan) dinilai memotong ongkos produksi, tenaga, dan mempersingkat waktu kerja.

"Biaya produksi dulu Rp 2 juta sekarang hanya Rp 1 juta karena menggunakan alsintan. Artinya, kesejahteraan petani meningkat bertahap. Soal harga beras dan pangan, kami selalu koordinasikan dengan Kemendag. Permasalahan tidak

bisa diselesaikan seorang diri,” ujar Mentan.

Mentan juga menyatakan akan berkoordinasi dengan Badan Urusan Logistik (Bulog) Sumatera Selatan untuk menyerap beras lokal. Seluruh beras akan dibeli sesuai harga yang bagus berdasarkan kualitas.

“Saya berjanji tidak ada kartel beras yang bisa merugikan panen petani. Bulog siap serap di OKI. Bulog sekarang stabilisator fungsinya, bukan lagi berorientasi keuntungan. Bukan hanya sebagai lembaga hanya cari untung,” kata Mentan.

Panen dilakukan di atas hamparan sawah pasang surut yang luasnya mencapai 1.300 hektar, Mentan memanen jenis padi varietas Ciherang yang produktivitasnya mencapai 6 ton gabah kering panen (GKP) per hektar atau setara dengan 4 ton gabah kering giling (GKG) per hektar. Dalam panen raya itu Mentan didampingi Pangdam II/Sriwijaya sebagai wujud dukungan pemerintah dalam swasembada pangan yang dicanangkan.

Mentan berharap, ada kerjasama yang baik antara pemerintah dan petani sehingga upaya pencapaian target

sewasembada pangan bisa berjalan baik. Untuk kecamatan Air Sugihan sendiri, total lahan pertanian persawahan yang aktif dan siap untuk ditanam mencapai 16,53 hektar.

“Dari total luas lahan tersebut ada sebagian yang sudah dilakukan proses penanaman, dan yang sebagian lagi masih proses panen. Jadi, sekarang masih sangat variasi, tetapi kita akan terus upayakan agar lahan yang ada kita maksimalkan pemanfaatannya,” harap Mentan.

Dalam kesempatan yang sama, Bupati OKI, Iskandar mengatakan, bahwa Pemerintah Daerah saat ini sangat terbantu oleh pemerintah pusat, terutama dalam upaya meningkatkan produksi padi di OKI. Ratusan alat pertanian sudah diterima oleh kelompok tani se Kabupaten OKI.

“Bantuan itu betul-betul membantu petani dalam bercocok tanam, selama ini petani yang biasa mengandalkan alam dan menggunakan alat manual seperti cangkul dan sebagainya, hal itu tidak ada lagi, sudah menggunakan alat pertanian modern,” kata Bupati OKI.

Menurut Bupati OKI, kabupaten OKI

mampu meningkatkan produksi padi sebanyak 12,9 %. Tahun 2015, Kabupaten OKI mampu memproduksi padi sebanyak 639.545 ton dari luas panen 139.839 ha, sehingga OKI masuk 5 besar daerah penghasil padi terbesar. Pada tahun 2016 OKI ditargetkan mampu memproduksi padi sebanyak 851.511 ton gabah kering, dari luas panen 186.326 ha dan luas tanam 195.106 ha.

“Target produksi padi tersebut dapat tercapai melalui hasil panen padi reguler sebesar 597.624 ton, ditambah hasil dari budidaya padi in hibrida dengan jajar legowo sebanyak 15.278 ton dan hasil dari kegiatan lain sebanyak 238.609 ton. Kami yakin target 851.511 ton itu bisa tercapai, apalagi kita mendapat kuota cetak sawah baru sebanyak 10.000 hektare,” ujar Bupati OKI.

Kepala Dinas Pertanian OKI, Syarifudin menambahkan produksi padi di OKI, didukung oleh lahan pertanian seluas 120.480 ha sawah lebak, irigasi seluas 650 ha, sawah tadah hujan seluas 36.411 ha, sawah lebak 57.603 ha, folder 5.175 ha dan sawah pasang surut 20.641 ha. Setiap tahun kita target lahan pertanian di OKI terus bertambah dan diupayakan tidak ada lagi alih fungsi lahan.





Mentan Andi Amran Sulaiman bersama pelaku pasar saat mengecek harga dan kualitas beras di Pasar Induk Cipinang.

Stok Beras dan Hasil Panen Yang Melimpah Sebabkan Harga Beras Turun

"Penurunan harga beras terjadi karena saat sekarang pasokan beras ke Pasar Induk Beras Cipinang melimpah karena daerah pemasok seperti Jawa Barat dan Jawa Tengah lagi panen dan adanya operasi pasar yang gencar dilakukan Bulog membuat harga beras turun. Pasokan atau stok beras aman sehingga bisa menekan harga beras di pasaran"

Kementerian Pertanian melakukan inspeksi mendadak ke Pasar Induk Beras dan Palawija Cipinang untuk memastikan pasokan dan harga beras. Kunjungan pasar tersebut dilakukan Menteri Pertanian untuk mengecek kebenaran jumlah pasokan beras terkait panen raya di beberapa daerah.

"Harga beras sekarang sudah mengalami penurunan. Di beberapa daerah sedang panen raya jadi membuat pasokan beras melimpah," kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat melakukan sidak di Pasar Induk Beras Cipinang, (8/2)

Mentan berkeliling melihat beberapa kios di pasar induk untuk mengecek kualitas beras dan menanyakan harganya pada sejumlah pedagang. Untuk beras IR64 kualitas 2 yang semula Rp 9.880 per kilogram, kini menjadi Rp 7.500 per kilogram. Sedangkan IR64 kualitas 1 harganya masih berkisar di antara Rp 9.300-9.400 per kilogram.

Dari hasil sidak, Mentan mengetahui harga beras di pasar tersebut mengalami penurunan Rp 500 hingga Rp 800 per kilo

gram (kg). Saat sekarang harga beras di Pasar Induk Beras Cipinang terendah Rp 7.500/kg, dari sebelumnya terendah Rp 8.300/kg.

"Harga beras di Pasar Induk Beras Cipinang, Jakarta Timur, kini mulai turun. Harga beras kualitas medium yang semula mencapai Rp 8.500 per kilogram kini menjadi Rp 7.500 per kilogram. Turunnya harga beras ini salah satunya disebabkan masa panen yang melimpah.

Mentan menjelaskan, penurunan harga beras tersebut terjadi karena saat sekarang pasokan beras ke Pasar Induk Beras Cipinang melimpah, yaitu mencapai 52.000 ton, angka itu tertinggi selama 15 bulan terakhir. Biasanya, pasokan beras di pasar induk ini rata-rata 32.000 ton.

"Sebelum kami sudah memantau panen di berbagai daerah, karena itu kita langsung cek apakah langsung ada pengaruhnya di pasar. Ternyata di Pasar Induk Cipinang langsung berpengaruh, langsung turun," kata Mentan.

Dari seorang pedagang, Mentan juga mengetahui turunnya harga beras sejak

sepekan terakhir karena panen yang sedang melimpah dan adanya operasi pasar yang gencar dilakukan Bulog membuat harga beras turun.

"Beras sedang turun harganya karena daerah pemasok seperti Jawa Barat dan Jawa Tengah lagi panen, Turunnya harga beras ini, diperkirakan akan terjadi hingga Maret nanti. Meski harga beras sedang turun, sejumlah kios di pasar induk justru tutup" ujar Mentan..

Mentan mengklaim, pasokan atau stok beras saat sekarang aman sehingga bisa menekan harga beras di pasaran. Di Pasar Induk Beras Cipinang, pasokan beras kebanyakan berasal dari Indramayu, Jawa Barat, dan Demak, Jawa Tengah.

"Paling banyak dari Indramayu dan Demak. Wilayah itu yang memang paling banyak memasok ke Cipinang. Tapi kami juga sudah mengecek panen yang di Jawa Timur, ternyata memang panen sehingga dapat dikatakan kita sekarang sedang musim panen," ujar Mentan.

Untuk Tingkatkan Populasi Sapi Nasional Kementan Gunakan Program Tol Laut

"Penggunaan kapal ternak untuk mengangkut ternak sapi merupakan gagasan besar dari Presiden RI yang menghendaki adanya Tol Laut, diharapkan kapal ternak tersebut dapat merealisasikan efisiensi biaya dan waktu. Dengan menggunakan program Tol Laut, bukan saja memotong rantai transportasi, namun juga akan mampu meningkatkan populasi sapi nasional"



Sapi-sapi dari NTT/NTB sedang diturunkan di Pelabuhan Tanjung Priok dengan menggunakan kapal ternak Camara Nusantara I

P ermasalahan harga daging yang kerap bergejolak tidak stabil di masyarakat merupakan masalah sudah lama terjadi selama puluhan tahun sehingga tidak bisa selesai dalam 1 hari. Saat sekarang Pemerintah melalui Kementerian Pertanian tengah memperbaiki sistem penyediaan pasokan daging sapi, termasuk dengan menggunakan program Tol Laut.

"Dengan menggunakan program Tol Laut ini, bukan saja memotong rantai transportasi, namun juga akan mampu meningkatkan populasi sapi nasional", kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat usai meninjau langsung distribusi sapi yang diangkut kapal ternak Camara Nusantara I di Dermaga 107 Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta, (9/2).

Menurut Mentan, penggunaan kapal ternak untuk mengangkut ternak sapi merupakan gagasan besar dari Presiden RI yang menghendaki adanya tol laut, diharapkan kapal ternak tersebut dapat merealisasikan efisiensi biaya dan waktu. Selain itu gagasan besar dari Presiden RI diharapkan dapat dikembangkan kepada alur distribusi komoditas lainnya bukan hanya sapi. Tol Laut adalah upaya

pemerintah dalam memfasilitasi transportasi dari sentra produsen sapi ke daerah konsumen seperti Jakarta.

"Dengan fasilitas ini maka biaya transportasi akan berkurang hingga 80 persen, dari sekitar Rp 1,8 juta per ekor (dari NTT/NTB) menjadi hanya Rp 300 ribu per ekor. Selain itu bobot juga terjaga. Kalau dulu dalam perjalanan bobot turun hingga 20 persen, sekarang hanya 3 persen. 17 persen bisa dinikmati peternak, pedagang dan konsumen, adanya Tol Laut maka waktu tempuh sapi dari daerah sentra yang tadinya memakan waktu hingga 1 bulan karena harus melalui banyak karantina, maka sekarang hanya lima hari perjalanan dan karantina dua hari" kata Mentan.

Mentan menerangkan dengan memotong mata rantai distribusi, maka diharapkan terjadi efisiensi sehingga mengurangi susut ternak selama perjalanan pengangkutan, tetapi stabilisasi harga daging sapi tidak bisa dilakukan dengan instan karena melibatkan berbagai sektor. Ternak yang datang dua kali dalam sebulan nantinya untuk memenuhi kebutuhan sapi di Pulau Jawa sedangkan dalam harga ternak, Kementan tidak hanya berpatokan pada pasokan sapi dari NTT, namun juga dari NTB, Lampung, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Mentan optimistis harga daging sapi akan menurun secara bertahap. Penurunan membutuhkan

proses dan tidak bisa dilakukan hanya satu hari

"Sapi-sapi lokal ini penting untuk masuk ke Pulau Jawa, supaya bisa mengubah struktur pasar dan harga saat ini, sehingga bisa stabil dan turun. Dengan adanya kapal khusus ini, maka diharapkan terdapat perubahan struktur pasar dikemudian hari sehingga harga pasar dari hulu ke hilir tidak terlalu jauh, dan semua pelaku baik di petani, peternak dan pedagang berikut konsumen semuanya mendapatkan keuntungan. Bila biaya transportasi untuk satu ekor sapi dari yang semula Rp 1,8 juta menjadi Rp 320.000, maka harga daging sapi di tingkat konsumen bisa menjadi Rp 85.0000 per kg, di tingkat petani juga bisa terangkat dari Rp 25.000 per kg menjadi Rp 30.000 per kg" terang Mentan.

Mentan mengungkapkan sebanyak 500 ekor sapi asal Nusa Tenggara Timur (NTT) yang diangkut dengan kapal khusus ternak Camara Nusantara I Surabaya berlabuh di Dermaga 107 Terminal Penumpang Nusantara II Pelabuhan Tanjung Priok rencananya akan dipasarkan oleh tiga perusahaan milik pemerintah yakni PD Dharma Jaya, PT Berdikari (Persero), dan Perum Bulog.

"Sejak akhir Januari 2016, ada 13 pengusaha lokal yang menggunakan Kapal Camara Nusantara I dan mengajukan permintaan dengan jumlah 1.063 ekor sapi. Untuk sekarang 500 ekor sapi yang didatangkan terdiri dari 300 ekor sapi Bali diangkut dari Pelabuhan Tenau Kupang dan 200 ekor sapi Sumba Ongole diangkut dari Pelabuhan Waingapu Sumba Timur." ungkap Mentan.

Mentan memastikan kuota sapi dalam kapal khusus ternak KM Camara

Nusantara I akan terus terisi dan tidak akan kosong. Pasalnya, Kementan telah menerima perjanjian dari 13 pengusaha lokal yang akan menyiapkan sebanyak 60 ribu ekor sapi NTT pada tahun 2016.

"Insya Allah kapal khusus ternak akan terisi penuh terus karena dari 13 pengusaha lokal per bulan mereka minimal melakukan dua kali pengiriman, Kalau setiap pengiriman sebanyak 500 ekor berarti ada sekira seribu ekor dalam sebulan. Ini hanya dari NTT belum NTB" ujar Mentan.

Lebih lanjut Mentan memaparkan bahwa program kapal khusus ternak dengan 13 perusahaan lokal NTT, telah masuk dalam program tahunan. Selain itu, pelayaran KM Camara Nusantara I saat sekarang telah dilakukan dari sembilan perusahaan sebagai calon pengguna kapal untuk memenuhi kebutuhan pangan di beberapa daerah.

"13 perusahaan telah mengajukan permintaan untuk menggunakan kapal khusus ternak dengan jumlah ternak keseluruhan sekira seribu ekor. Penuhnya kapal KM Camara Nusantara ini membuktikan bahwa ketersediaan sapi potong di Provinsi NTT cukup banyak untuk dapat memenuhi angkutan kapal khusus ternak ke daerah konsumen," papar Mentan.

Kepada para media yang hadir, Mentan menjelaskan tentang perbaikan kualitas Inseminasi Buatan (IB). Di tahun 2015, Inseminasi Buatan telah disebar ke petani dan peternak sebanyak 3.8 juta dan

keberhasilannya sudah mencapai 60% atau 2 juta.

"Kementan ke depan juga akan mengembangkan sapi jenis Ongol yang sekarang dikembangkan di Jawa Barat. Sapi ini eratnya mencapai 1 ton. Jika dikembangkan akan sangat baik dan sekarang dikembangkan dengan IB sebanyak 1000. Sehingga diperkirakan kita akan mampu mencapai swasembada," jelas Mentan

Dalam kesempatan yang sama, Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Muladno mengatakan, dalam pengiriman kali ini, KM Camara Nusantara I mengangkut 500 ekor sapi asal NTT dan NTB. 300 ekor sapi yang didatangkan adalah jenis sapi Bali yang diangkut dari pelabuhan Tenau, Kupang. Sedangkan, 200 ekor lainnya sapi Sumba Ongole yang diangkut dari pelabuhan Waingapu. Berat sapi yang diangkut memanfaatkan tol maut itu berkisar 275-325 kilogram (kg).

"Surabaya akan mendapat 33 ekor, ke Cirebon dikirim 177 ekor, dan yang masuk ke Tanjung Priuk ini sebanyak 299 ekor. Dengan tambahan pasokan ini, pemotongan sapi betina akan semakin kecil persentasinya. Sebab, sapi betina tidak bisa naik ke kapal ini. Sementara itu, kita menggiatkan program Sentra Peternakan Rakyat (SPR) dan distribusi pemasaran sapi dari daerah sentra ke kota-kota besar sudah mulai diperbaiki," kata Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Menurut Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, berdasarkan rekapitulasi data Shipping Instruction (SI), hingga 29 Januari 2016 tercatat 13 perusahaan yang mengajukan permintaan menggunakan kapal khusus ternak tersebut. Total sapi dalam pengajuan itu tercatat 1.063 ekor. Untuk pelayaran kali ini, telah ditetapkan 9 perusahaan calon pengguna kapal. Tapi, karena kapasitas kapal hanya ada 500 ruang, ternak lainnya akan diangkut dalam pengiriman berikutnya. Berarti, persediaan sapi potong di NTT cukup banyak untuk diangkut dan memenuhi kebutuhan konsumen.

"Setelah 2 Februari 2016, jadwal pelayaran berikutnya adalah 16 Februari dan 1 Maret 2016. Kementerian Pertanian akan mensosialisasikan jadwal tersebut serta mendistribusikannya ke Dinas yang menjalankan fungsi peternakan dan kesehatan hewan di daerah rute pelayaran. Juga kepada BUMN dan BUMD. Selanjutnya, Dinas-Dinas tersebut dapat menginformasikan kepada perusahaan calon pengguna," kata Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Terkait harga, Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan menerangkan harga sapi-sapi yang diangkut tersebut ditetapkan berdasarkan mekanisme B to B. Pengangkutan sapi dengan kapal khusus ternak, kata dia, memenuhi prinsip efisiensi biaya. Serta, mengurangi susut ternak selama perjalanan karena menerapkan animal welfare.



Mentan, Andi Amran Sulaiman bersama Wakil Ketua Komisi IV DPR RI Herman Khairun ketika melihat sapi yang diangkut kapal Camara Nusantara I



Untuk Mengawal Kinerjanya Kementan Gandeng KPK dan KPPU

"Kerjasama yang dilakukan Kementan bersama KPK dan KPPU untuk mengawal kinerja Kementan lebih baik lagi dalam mewujudkan Swasembada Pangan terhadap 11 komoditas strategis padi, jagung, kedelai, bawang merah, cabai, gula, daging sapi, kakao, karet, kelapa sawit dan kopi"

Sebagai bentuk upaya pencegahan dan penanganan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat di bidang pertanian, Kementerian Pertanian bersama Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) melakukan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) mengenai tata kelola pangan dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan.

"Ini untuk memberantas korupsi sekaligus mewujudkan kedaulatan pangan di Indonesia dimana KPK membantu kami dalam memberantas korupsi dari proses produksi hingga pasca produksi" kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman usai penandatanganan nota kesepahaman antara ketiga institusi di ruang Pola, Gedung A, Kantor Pusat Kementan, (10/2).

Mentan mengharapkan, dari penandatanganan nota kesepahaman bersama KPK dan KPPU dapat mengawal kinerja Kementan lebih baik lagi untuk mewujudkan Swasembada Pangan yang dilakukan terhadap 11 komoditas strategis padi, jagung, kedelai, bawang merah, cabai, gula, daging sapi, kakao, karet, kelapa sawit dan kopi.

Menurut Mentan, Kementan memfokuskan pada peningkatan produksi empat komoditas pertanian strategis selain tujuh komoditas pertanian yang menjadi prioritas swasembada pangan. Selain tujuh yang jadi prioritas dalam swasembada pangan, Kementan juga memfokuskan kegiatan dan anggaran tahun 2015-2019 untuk peningkatan produksi empat komoditas sesuai program pemerintahan "Komoditas tersebut, adalah kelapa sawit, karet,



Mentan bersama Ketua KPK laksanakan MoU mengenai pembangunan

kopi dan kakao yang diupayakan untuk ditingkatkan produksi, produktivitasnya serta nilai tambah dan daya saingnya. Dengan adanya empat komoditas itu, fokus kita menjadi sebelas komoditas pertanian yang memiliki nilai komoditas total mencapai Rp 712,4 triliun," ujar Mentan.

Mentan menegaskan peningkatan produksi empat komoditas pertanian strategis dibutuhkan, karena nilai ekonomi dari empat komoditas tersebut yang tidak bisa dianggap sebelah mata yaitu, kelapa sawit Rp 31 triliun, karet Rp 25,9 triliun, kopi Rp 23 triliun dan kakao Rp 21 triliun. Kendati demikian, Kementan tidak mengesampingkan komoditas pangan utama, pasalnya nilai keekonomian dari tujuh komoditas tersebut juga sangat tinggi.

"Padi yang mencapai Rp359,4 triliun, jagung Rp78,2 triliun, kedelai Rp 7,7 triliun, gula Rp 33,2 triliun, daging sapi/kerbau Rp56,5 triliun, cabai Rp 49,4 triliun dan bawang merah Rp 27,1 triliun. Dengan sebelas komoditas yang memiliki nilai ekonomi total hingga Rp 712,4 triliun tersebut, memiliki kontribusi nyata dalam

perekonomian nasional karena sangat tinggi dan menjadi penting sebagai basis kedaulatan pangan sekaligus ruang ekonomi rakyat" tegas Mentan.

Lebih lanjut Mentan memaparkan 11 komoditas tersebut juga berkontribusi dalam ekspor komoditas pertanian yang secara umum rata-rata ekspor komoditas pertanian dalam 5 tahun terakhir (2010-2014) mencapai 34,3 miliar dolar AS atau Rp377,3 triliun dengan rincian tanaman pangan sebesar 323,8 juta dolar AS (Rp 3,6 triliun), hortikultura 457,9 juta dolar AS (Rp 5,04 triliun), perkebunan 32,6 miliar dolar AS (Rp358,7 triliun) dan peternakan 865,3 juta dolar AS (Rp 9,5 triliun). Sementara untuk nilai ekspor 11 komoditas pangan, Kementan mencatat untuk padi sebesar 1,18 juta dolar AS (Rp 16 miliar), jagung 62,2 juta dolar AS (Rp 842,2 milyar), bawang merah 7,85 juta dolar AS (Rp106,3 miliar), kelapa sawit 17,35 miliar dolar AS (Rp241 triliun), karet 3,69 miliar dolar AS (Rp51 triliun), kopi 1,2 miliar dolar AS (Rp17 triliun) dan kakao 1,3 miliar dolar AS (Rp 18 triliun).

"Nilai ekspor 11 komoditas pangan strategis sangat penting dalam



Mentan saat melakukan MoU dengan KPPU guna mengawasi perdagangan pangan secara sehat.

menunjang devisa negara sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam perekonomian nasional, ini yang harus kita jaga. Berdasarkan ARAM II BPS 2015, seluruh komoditas pangan (padi, jagung, kedelai, gula, daging sapi kerbau, cabai, bawang merah) mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2015, produksi padi mencapai 74,99 juta ton GKG meningkat 5,85 persen dibanding 2014, jagung 19,83 juta ton meningkat 4,34 persen dibanding 2014 dan kedelai 983 ribu ton meningkat 2,93 persen dibanding 2014" papar Mentan.

Terkait anggaran pertanian, Mentan menjelaskan Kementerian Pertanian memfokuskan kembali ("refocussing")

anggaran untuk tahun 2016 ini sebesar Rp 4,3 triliun dari pagu total sebanyak Rp 31,5 triliun untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi program.

"Kegiatan dan anggaran telah dilakukan 'refocusing' senilai Rp4,3 triliun terhadap pagu anggaran sebesar Rp31,5 triliun untuk efisiensi dan efektifitas program kedaulatan pangan," jelas Mentan.

Mentan mengungkapkan dana sejumlah Rp4,3 triliun tersebut, akan kembali difokuskan pada kegiatan yang memiliki daya ungkit lebih besar terhadap peningkatan produksi pangan dari sebelumnya yang dianggarkan untuk kegiatan remeh-remeh.

"Jadi anggaran itu tadinya untuk kegiatan potong pita, pengadaan mobil dan hal-hal lainnya yang tidak berhubungan dengan kedaulatan pangan, akan kita fokuskan kembali ke program yang memiliki daya ungkit besar pada produksi pangan," ungkap Mentan.

Mentan menerangkan untuk program yang difokuskan Kementerian Pertanian untuk meningkatkan produksi pertanian yaitu penyediaan benih dan alat tanam untuk perluasan dan percepatan tanam dari semula 855 ribu hektare (ha) menjadi 4,5 juta ha. Kedua, penambahan alat dan mesin pertanian (alsintan) hingga sebanyak 100 ribu unit. Ketiga adalah peningkatan indukan sapi dari semula lima ribu ekor menjadi 50 ribu ekor. Dan terakhir adalah pengembangan embung, dam, parit, long storage 2.500 unit dan kegiatan strategis lainnya.

"Dalam mencapai kedaulatan pangan, pada tahun 2015 lalu Kementan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi pertanian nasional antara lain realisasi perbaikan jaringan irigasi tersier yang mencapai 2,48 juta ha meningkat 458 persen dibanding tahun 2014. Lalu, realisasi bantuan alsintan mencapai 65.431 unit, meningkat 443,6 persen dibanding tahun 2014. Serta realisasi optimasi lahan mencapai 945.000 ha atau meningkat 561,9 persen dibanding tahun 2014" terang Mentan.



Kementan Masih Kerap Temukan Masalah Irigasi

"Kementan kerap menemukan masalah irigasi menyebabkan kerugian petani selama belasan tahun. Salah satunya adalah Bendungan Tanah Merah di Kab. Batubara yang tidak beroperasi 15 tahun karena pemerintah daerah lepas tangan. Lantaran luapan air dari bendungan menyebabkan sawah seluas tiga ribu hektar terancam terendam air. Karena terendam air, petani juga tidak bisa melakukan tanam padi di areal miliknya. Sementara areal sawah yang sudah terlanjur ditanami terancam gagal panen"



Mentan didampingi Aster TNI AD beserta jajaran pemerintah daerah pada saat meninjau lokasi panen, olah tanah dan tanam di Deli Serdang Sumatera Utara

Kementerian Pertanian terus mendukung program Pemerintah Pusat dalam melaksanakan percepatan tanam dan tambah luas tanam yang telah direncanakan seluas 11.000 Ha lebih di 22 kecamatan. Salah satu di antaranya adalah daerah irigasi Bandar Sidoras dan daerah Irigasi Kolam di Kecamatan Percut Sei Tuan seluas 3.000 Ha lebih, termasuk persawahan yang berada di Desa Tanjung Rejo. Kementerian Pertanian akan menggelontorkan dana Rp 17 miliar untuk perbaikan irigasi dari Bendungan Bandar Sigoras, yang berada di Kab. Deli Serdang. Keputusan tersebut diambil lantaran luapan air dari bendungan tersebut menyebabkan sawah seluas tiga ribu hektar terancam terendam air.

"Kemarin saya menghadiri panen raya dan dialog dengan petani di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kab.

Deli Serdang.. Nah dalam acara tersebut, ada petani yang mengeluhkan masalah banjir yang setiap tahun melanda areal pertanian di wilayahnya. Banjir ini menyebabkan banyak petani tidak berani menanam sawah karena takut sawahnya terendam banjir. Jadi masalah ini sudah terjadi sejak 15 tahun terakhir. Nah, sekarang kita bantu yang nilainya mencapai Rp 17 miliar. Karena lahan yang dirugikan akibat luapan air itu mencapai tiga ribu hektare. Kita harus bantu petani," kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat usai meninjau lokasi Panen, Olah Tanah dan Tanam Padi Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara, (11/02).

Mentan menerangkan karena terendam, petani tidak bisa melakukan tanam padi di areal miliknya. Sementara areal sawah yang sudah terlanjur ditanami terancam gagal panen. Padahal, ditinjau dari luas areal sawah tersebut jika panen penghasilan yang bisa dicapai petani di areal tersebut bisa mencapai Rp 16 miliar.

"Saya akui kerap menemukan masalah irigasi menyebabkan kerugian petani selama belasan tahun. Salah satunya adalah Bendungan Tanah Merah di Kab. Batubara yang tidak beroperasi 15 tahun karena pemerintah daerah lepas tangan. Sekarang masalah yang sudah berlangsung 15 tahun, kita selesaikan 10 menit, karena saya telepon Menteri PU langsung selesai" terang Mentan.

Mentan berpesan bantuan pemerintah pusat ini segera dicairkan untuk perbaikan bendungan Bandar Sigoras. Mentan berharap melalui perbaikan bendungan ini, petani bisa lebih cepat tanam sehingga produksi pertanian tahun ini jauh lebih meningkat dari tahun lalu.

"Kalau bisa diselesaikan sebelum 1 tahun hebat. Kami saja di Kementerian Pertanian ditarget selesaikan irigasi tersier 3 juta hektar dalam tiga tahun, tapi itu kami selesaikan hanya satu tahun," kata Mentan.

Saat kunjungan kerjanya meninjau areal panen dan olah tanam sekaligus melakukan panen dengan luas lahan sebesar 650 ha dari luas total semua hamparan sebesar 30 ribu ha di Kabupaten Deli Serdang. Mentan juga memberikan bantuan alsintan termasuk 22 unit traktor roda dua, 4 unit mesin olah tanah, rice transplanter dan combine harvester, dilanjutkan melakukan dialog dengan petani. Mentan mengharapkan agar alsintan yang telah dibagikan agar dapat segera dimanfaatkan oleh petani untuk meningkatkan produktivitas lahan usahatani.

Dalam dialog yang dilakukan dengan petani, Mentan menyampaikan harga gabah di tingkat petani sebesar Rp.3800/kg dan diharapkan jangan sampai jatuh. Untuk tetap menjaga harga tetap stabil Mentan meminta kepada Bulog agar selalu hadir di tengah petani karena harga

gabah di sejumlah daerah anjlok. Mentan meminta Perum Bulog untuk membeli gabah langsung dari petani.

"Saya sudah keliling daerah memantau harga gabah dan beras. Di Kabupaten Deli Serdang misalnya, harga gabah Rp 3.800 per kg. Padahal seharusnya Rp 4.800 per kg, tidak hanya di Deli Serdang, di Jawa Barat juga harga gabah kering panen (GKP) turun yakni mencapai Rp 4.100, turun dari sebelumnya yang harganya Rp 5 ribu per kg" kata Mentan.

Mentan meminta Perum Bulog untuk membeli langsung gabah dan beras langsung dari petaninya karena di situlah peran Bulog. Bulog yang harus membeli gabah dan beras petani. menjaga harga gabah agar tidak anjlok di kalangan petani sangat penting. Tujuannya, untuk membuat masyarakat tetap berminat bertanam padi dan mensejahterakan petani.

"Dengan tetap berminat bertanam padi, maka produksi dan ketersediaan bahan pangan utama itu terjaga di dalam negeri. Dengan terjaga, maka impor bisa ditekan atau malah tidak ada seperti yang diminta atau disuarakan petani," kata Mentan

Dalam kesempatan yang sama, Bupati Deli Serdang Ashari Tambunan menyampaikan terimakasih atas kunjungan dan pemberian alat pertanian kepada masyarakat petani, yang tentu dapat memberi motivasi bagi upaya peningkatan produksi petani sehingga kesejahteraannya pun ikut meningkat. Mengingat lahan pertanian di Deli Serdang yang mencapai 42.242 Ha yang merupakan salah satu lumbung padi di Provinsi Sumatera Utara.

"Pada tahun 2014 yang lalu produksi beras di daerah ini mencapai 278 ribu ton lebih, sedangkan konsumsi beras sebesar 251 ton lebih, surplus sebesar 26.000 ton lebih. Selain itu, produktivitas padi di Deli Serdang cukup tinggi yaitu

5,72 ton/Ha, melampaui produktivitas nasional sebesar 5,53 ton/Ha dan merupakan produktivitas tertinggi di Provinsi Sumatera Utara" kata Bupati Deli Serdang.

Bupati Deli Serdang, menyatakan, Deli Serdang sebagai daerah surplus beras di Sumatera Utara dengan adanya bantuan alsintan hendaknya dapat termotivasi untuk dapat terus meningkatkan produksi pertanian dengan percepatan luas tanam di 22 kecamatan, di Kabupaten Deli Serdang. Diharapkan kedepannya perbaikan dapat terus dilakukan terkait percepatan luas tanam.

"Adapun produktivitas hasil panen ubinan yang dilakukan di Deli Serdang mencapai rata-rata 8,46 ton/ha. Melalui penggunaan alsintan ke depan, produktivitas rata-rata dan efisiensi input produksi dapat meningkat dan berimplikasi terhadap meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani" kata Bupati Deli Serdang.



Mentan dan Wagub Lampung mendampingi Wapres Jusuf Kalla sebelum memimpin rapat peningkatan produksi kopi nasional.



Peningkatan Produksi Kopi Jadi Fokus Perhatian Pemerintah

"Pemerintah tidak khawatir terhadap masa depan kopi, tetapi yang menjadi fokus perhatian pemerintah adalah tingkat produksi yang menurun, pada saat permintaan naik. Pembuat kebijakan dan stakeholder yang bertanggung jawab atas peningkatan produksi kopi agar mau mendukung petani kopi agar produksi petani meningkat sehingga Indonesia mencapai target sebagai produsen kopi nomor 2 di dunia"

menghasilkan kopi terbaik di Indonesia. Produksi kopi di Indonesia hanya mencapai 700 kg/ha per tahunnya, berbeda dengan Vietnam yang mampu menghasilkan kopi sekitar 1,2 juta ton/ Ha per tahunnya" kata Wakil Presiden, Jusuf Kalla, saat memimpin Rapat Nasional Pengembangan Kopi di Lampung, (12/02).

Dalam rapat yang dihadiri oleh Menteri Pertanian, Menteri Perindustrian, Gubernur Lampung dan beberapa gubernur dan bupati di Sumatera, serta para eksportir dan pengusaha kopi itu dilaksanakan untuk mencari solusi peningkatan produksi kopi Indonesia, Wapres menegaskan petani tidak perlu khawatir masa depan kopi, tapi yang menjadi fokus perhatian adalah tingkat produksi yang menurun, pada saat permintaan naik, beda dengan kelapa sawit, batu bara dimana permintaan

Saat sekarang kebutuhan kopi nasional sudah naik sampai 15 % per tahun, di lain pihak produksi kopi lokal hanya naik 1 % per tahun. Dari keadaan tersebut Pemerintah Pusat menghimbau kepada pemerintah daerah agar dapat mendukung peningkatan produksi kopi nasional dan

kesejahteraan petani kopi lokal agar Indonesia dapat menjadi negara produsen kopi nomor 2 di dunia setelah Brazil yang merupakan negara penghasil kopi nomor 1.

"Produksi kopi Indonesia masih berada di bawah Vietnam, padahal Vietnam dahulu belajar membudidayakan dan



menurun saat tingkat produksinya justru meningkat.

Dengan peningkatan produksi kopi, Wapres menargetkan penghasilan petani juga akan naik. Jika petani kopi dapat menghasilkan kopi sebesar 700-900 Kg/Ha per tahun maka pendapatan petani kopi hanya berkisar 1,2 juta per bulan hingga dipastikan pendapatannya dibawah Upah Minium Regional. Petani kopi mampu mencapai target 1,2 juta ton/Ha per tahun maka penghasilan diperkirakan naik hingga 2,5 juta/bulan, dengan tingkat beli kopi dipasaran 18 – 22 ribu per kilogram.

Wapres menegaskan kembali agar pembuat kebijakan dan stakeholder yang bertanggung jawab atas peningkatan produksi kopi, yaitu pemerintah daerah, kepala daerah, pengusaha kopi, badan penelitian dan pengembangan kopi, serta perbankan agar mau mendukung petani kopi sehingga produksi petani meningkat mencapai target nomor 2 di dunia.

Menurut Wapres penting bagi pemerintah daerah untuk memahami basis perkebunan rakyat yang berbeda dengan perkebunan yang dimiliki oleh asing, seperti perkebunan kelapa sawit, meskipun untung besar yang menikmati sebagian besar keuntungan bukanlah rakyat. Namun perkebunan seperti kopi dan coklat yang merupakan perkebunan rakyat pasti keuntungannya langsung dirasakan oleh petani. Meskipun kelemahan perkebunan rakyat adalah penggunaan teknologi yang kurang membuat hasil produksi tidak optimal, lahan yang tidak terlalu luas hingga menghambat teknik peremajaan lahan Hal itu harus diperhatikan oleh pemerintah daerah dan pemberi modal. Disamping itu, dibutuhkan perencanaan yang lebih baik agar mencapai target peningkatan produksi dan peningkatan peringkat penghasil kopi.

“Jadi kalau kita lihat jalurnya yang harus diperhatikan, pemberian pupuk, bibit, tenaga kerja, penyuluhan, pendidikan dan pengawasan dari dinas terkait. Saya mengajak pemerintah daerah menjalankan tugasnya mendukung petani dengan kelima hal tersebut, dan hal itu merupakan tugas pemerintah pusat memastikan ketersediaan bibit dan pupuk. Karena itulah kebijakan pemerintah, saya memerintahkan Menteri Pertanian untuk semua komoditi pertanian dan perkebunan yang mempunyai basis kerakyatan harus terus ditingkatkan”, ujar Wapres.

Wapres menyambut baik pencapaian sasaran target yang dilakukan Kementan melalui penyaluran modal dan kredit kepada petani kopi dengan catatan pemberi modal harus mampu memberikan kredit investasi bukan pinjaman biasa, untuk itu bunga pinjaman harus diturunkan. Untuk tenaga penyuluh Wapres menyarankan pemberdayaan mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata merupakan jalan keluar agar penyuluh pertanian bertambah. Untuk itu, pemerintah daerah harus bekerja sama dengan universitas-universitas yang memiliki fakultas pertanian. Sedangkan penggunaan teknologi menurut Wapres merupakan hal yang mutlak agar kopi yang dihasilkan mampu bersaing dengan kopi dari luar negeri.

Menanggapi perintah Wapres mengenai usaha pemerintah pusat dan stakeholder pendukung produsen kopi, Menteri Pertanian, Amran Sulaiman menyebutkan, bahwa target Kementan adalah kemudahan pemberian subsidi modal para petani kopi melalui pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) senilai 4,4 Trilyun bekerjasama dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI), sertifikasi lahan seluas 600 ribu Hektar, penambahan penyuluh pendamping untuk petani, dan penggunaan teknologi agar hasil produksi kopi meningkat dan menjadi hasil olahan yang bervariasi.

“Dari 1,2 juta Ha lahan kopi di Indonesia sebanyak 50% lahan tersebut memerlukan peremajaan kembali karena perlu teknis khusus, untuk penggarapan produksi komoditas ini agar mencapai hasil yang lebih tinggi lagi. Kita harus mencari titik optimis hasil tertinggi dari kopi, capai 2,5 ton per ha, jangan kita tinggalkan warisan ke anak cucu dengan hasil yang biasa saja. Kopi di tahun 2014 mengantongi volume ekspor sebanyak 384.816 dan ditahun 2015 meningkat menjadi 471.900 ton” papar Mentan.

Lebih lanjut Mentan memberikan arahan agar pengembangan komoditas kopi dikerjakan dengan keseriusan. Rehabilitasi dari pohon kopi yang sudah tidak berproduksi diperbaharui sebanyak 25% yang sudah tua, dengan penggarapan dalam jangka waktu 4 tahun kedepan, perkiraan pendanaan sebanyak 3 trilyun.

“Terdapat fasilitas pinjaman dari pihak perbankan. Ada Kredit Usaha Rakyat yang nilainya 100 trilyun, dengan nilai bunga 24%, tahun lalu 12% dan tahun ini 9%”, Sedangkan untuk pemasaran produk, agar pemasaran kopi diberikan pengemasan yang baik dan menarik agar dapat menaikkan nilai tambah penjualan kopi.

Menurut Mentan selain sebagai sumber devisa negara dan pendapatan petani, komoditas kopi dapat menciptakan lapangan kerja bagi para petani penggarap, dan dapat membangun wilayah serta mendorong agribisnis juga agroindustri.

“Kebon kopi di Indonesia di dominasi oleh perkebunan rakyat sebanyak 96%, yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi 1,79 juta kepala keluarga dengan rata rata luas kepemilikan sebanyak 0,6 ha” ujar Mentan.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Lampung dan Sekretaris Daerah Provinsi Lampung menerangkan potensi kopi sebagai komoditas unggulan perkebunan yang diperdagangkan secara luas di dunia. Indonesia saat ini menjadi produsen utama kopi ke 3 setelah Brazil dan Vietnam, dengan luas areal 1 juta 233 ribu ha, dengan produktivitas yang dihasilkan 721 kg/ha, mampu memproduksi kopi sebanyak 664.400 ton biji kopi. Provinsi Lampung merupakan provinsi kedua terbesar sebagai daerah Sentra Pengembangan kopi sebanyak 16,40% dibawah urutan pertama daerah provinsi Sumatera Selatan yang memiliki angka 20,36%.

Walau Terbatas Sarana dan Prasarana Petani Kakao Harus Mampu Tingkatkan Produksi

"Pihak Kementan memberi bantuan kepada petani kakao agar dapat meningkatkan produksi kakao. Petani kakao harus dapat meningkatkan hasil kerjanya di tengah keterbatasan sarana dan prasarana yang sudah ada mengingat komoditas olahan kakao dapat memberikan peran yang cukup penting bagi perekonomian daerah"



meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kedepan komoditas ini dapat menjadi andalan perkebunan masyarakat. Nantinya kedepan Provinsi Sulbar dapat menjadi daerah penghasil olahan kakao terbesar di Indonesia" ujar Mentan.

Untuk masalah harga, Mentan berpesan kepada para Pengusaha Kakao Di Sulbar, untuk tidak mengambil keuntungan besar dari petani kakao dalam menjalankan bisnisnya agar tidak terlalu jauh antara keuntungan yang diperoleh petani

Saat sekarang Indonesia merupakan negara penghasil kakao terbesar ke-3 dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Dari segi produktivitas, rata-rata produksi kakao Indonesia masih dibawah negara lain penghasil kakao. Selama ini kakao lebih banyak diekspor dalam wujud biji kering kakao dibandingkan hasil olahannya, sehingga nilai tambahnya terhadap perekonomian sedikit.

"Produksi kakao di Tanah Mandar ini harus terus ditingkatkan. Pihak Kementan berjanji memberi bantuan kepada petani kakao, agar dapat meningkatkan produksi kakao di Sulawesi Barat" kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat meninjau pengolahan kakao di Unit Pengolahan Hasil (UPH) Kakao Kelompok Tani Tajang Pammase, Pammulukang, Kalukku, Kabupaten Mamuju. (15/2).

Kepada petani kakao, Mentan berjanji akan memperhatikan kondisi petani, asalkan petani tersebut dapat meningkatkan hasil kerjanya di tengah keterbatasan sarana dan prasarana yang sudah ada. Kementan melalui pemerintah provinsi Sulawesi Barat sudah



memberikan sejumlah peralatan teknologi agar kakao setempat dapat diolah menjadi coklat siap saji. Dengan bantuan tersebut diharapkan adanya peningkatan produksi dan menambah nilai jual kakao di Kecamatan Kalukku.

"Komoditas olahan kakao dapat memberikan peran yang cukup penting bagi perekonomian daerah Kabupaten Mamuju, seperti penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan daerah dan

dan pengusaha. Untuk mendukung peningkatan kakao di sulbar, salah satu hal yang mesti di lakukan adalah membuat para petani merasa untung dalam menggeluti usaha bisnis dibidang Kakao

"Apa yang dirasakan petani dan masyarakat adalah yang terpenting. Program peningkatan kakao tidak akan

berhasil, kalau petani kita rugi dan tidak mendapat keuntungan dalam memproduksi tanaman kakao, karena adanya spekulasi permainan harga yang di mainkan oleh para pengusaha, untuk mengambil keuntungan dari petani," kata Mentan.

Dalam upaya meningkatkan produksi pertanian, Mentan mengatakan ada beberapa hal yang akan di lakukan oleh Kementerian Pertanian yaitu kedepannya untuk mendukung program peningkatan pertanian, Kementan sudah mengeluarkan beberapa kebijakan.

"Bagi daerah yang tidak memenuhi target produksi di bidang pertanian maka bantuan anggaran pertanian akan di cabut, terus anggaran untuk prioritas pengembangan pertanian di kementerian di naikan lagi tahun ini dan untuk anggaran perjalanan dinas di pangkas," kata Mentan.

Mentan menerangkan bahwa mulai saat sekarang harus ada perubahan Stuktural dalam pertanian di mana kedepannya Para petani harus sejahtera, sehingga jangan hanya pengusaha saja yang sejahtera.

"Kita mau kedepannya seluruh kebijakan peningkatan produksi Pertanian kita, khususnya Kakao, tidak lagi berorientasi pada proses penyerapannya, anggaran



Mentan Andi Amran Sulaiman usai meninjau pengolahan hasil kakao di kelompok tani Tajang Pammase, Pammulukang kaluku, Kabupaten Mamuju.

semata, melainkan lebih menekankan pada hasil produksi.

Dalam kesempatan yang sama, Gubernur Sulawesi Barat, Anwar Adnan Saleh menuturkan, berbagai upaya guna peningkatan produksi komoditas kakao dijalankan seperti program yang

dicanangkan oleh Pemerintah. Gubernur berjanji akan memenuhi harapan pemerintah pusat dan siap memenuhi

target penghasil kakao nomor 1 di dunia pada 2020 mendatang setelah Ghana.

Lebih lanjut, Gubernur Sulawesi Barat menyampaikan desa Pammulukang dengan luas sekitar 1000 ha merupakan desa terluas untuk pertanian kakao di Sulbar dengan total 42 ribu jumlah penduduk. Gubernur Sulawesi Barat menegaskan pengadaan pupuk dan obat-obatan akan segera disalurkan ke petani.





Kementan Bagikan Alsintan Untuk Tingkatkan Kesejahteraan Petani

Mentan didampingi Gubernur Sulbar, Bupati Polman serta unsur Muspida pada saat melakukan panen raya dengan menggunakan mesin pemotong padi yang telah dibagikan kepada kelompok tani.

"Kesejahteraan petani Indonesia di tahun 2016 mengalami peningkatan. peningkatan kesejahteraan petani tahun 2016 disebabkan beberapa kebijakan yang telah dilakukan pemerintah antara lain membenahi regulasi, pembatasan impor, perbaikan infrastruktur dan pengendalian pasar. Sedangkan bantuan alat pertanian modern mampu menekan biaya produksi petani hingga lima puluh persen, sehingga keuntungan petani dapat bertambah"

Dalam rangka mewujudkan program swasembada pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani di daerah, Kementerian Pertanian membagikan alat pertanian modern ke Kabupaten Polewali Mandar yang menjadi lumbung beras untuk provinsi Sulbar dengan keseluruhan luas lahan sebanyak 17.119 Ha yang 12.000 Ha diantaranya merupakan lahan sawah dengan IP 3 yang memiliki rata-rata produksi 7 ton/Ha. Untuk produksi Gabah Kering Panen, Polewalimandar memiliki angka 323.666 ton.

Didampingi Gubernur Sulawesi Barat, Bupati Polewali Mandar serta unsur Musyawarah Pimpinan Daerah (Muspida) lainnya, Menteri Pertanian melakukan panen raya dengan menggunakan mesin pemotong padi yang dibagikan kepada kelompok tani. Luas lahan sawah yang dipanen ditempat tersebut sebanyak 220 Ha dengan menggunakan varietas Mekongga. Total hamparan lahan yang memasuki masa panen adalah sebanyak

465 Ha dengan produktivitas 8,1 ton GKP/Ha.

"Kesejahteraan petani Indonesia di tahun 2016 mengalami peningkatan. Dengan adanya bantuan alat pertanian modern ini diharapkan mampu menekan biaya produksi petani hingga lima puluh persen, sehingga keuntungan mereka dapat bertambah". kata Menteri Pertanian, Amran Sulaiman saat mengadakan kunjungan kerja dalam rangka panen padi, olah tanah, dan tanam padi di Desa Tonro Lima, Polewali Mandar, Sulbar, (16/2).

Mentan menjelaskan peningkatan kesejahteraan petani tahun 2016 disebabkan beberapa kebijakan yang telah dilakukan pemerintah antara lain membenahi regulasi, pembatasan impor, perbaikan infrastruktur dan pengendalian pasar. Sedangkan untuk sawah yang kerap gagal panen akibat banjir, ada program asuransi pertanian. Melalui program Kementerian Pertanian yang tahun 2016 mengucurkan dana miliaran rupiah, untuk satu juta hektar sawah di seluruh Indonesia

"Untuk permasalahan bantuan pengadaan alat, Kementerian Pertanian telah membuat regulasi Penunjukan Langsung, berbeda dengan kebijakan terdahulu yang menggunakan tender yang dapat memakan banyak waktu lama. Ini kekeliruan yang fatal selama 70 tahun Indonesia merdeka. Sekarang tidak ada tender, langsung kirim. Kualitasnya lebih terjamin dan harganya lebih murah karena langsung ke pabrik" jelas Mentan.

Terkait alat yang dibagikan Kementan untuk mengantisipasi kekeringan pada musim kemarau, 2016 antara lain 134 unit mini traktor (TR2), 66 unit mini traktor roda 2, 20 unit transplanter, 20 unit alat pompa air 20, dan dua unit combine untuk panen. Mentan mengungkapkan bantuan alat pertanian tersebut dananya diambil dari APBN. Selain membagikan alat pertanian, Mentan berjanji membangun saluran air tersier untuk dua ribu hektar lahan pertanian di kabupaten Polewali Mandar.

Usai membagikan alat pertanian, Mentan menyempatkan diri berdialog dengan perwakilan petani serta pedagang beras. Dialog digelar untuk mendengarkan keluhan mereka terkait melonjaknya harga beras beberapa waktu lalu, karena diduga terjadi aksi penimbunan beras oleh sejumlah oknum. Menurut Mentan, Kementan telah membangun kerja sama dengan Kepolisian, agar segera menindak tegas oknum yang melakukan aksi penimbunan beras karena memicu melonjaknya harga pangan. Mentan mengingatkan pentingnya ketahanan pangan dan meminta ketegasan hukum dalam memberantas kartel.

"Saya meminta jajaran kepolisian di Sulbar bertindak tegas dengan berani menindak pihak-pihak yang menimbun beras. Khusus pangan tolong jangan mengambil untung banyak, Sekarang ini harga beras di pasar-pasar besar meningkat kendati Indonesia sempat dilanda kekeringan panjang akibat El Nino. Hal itu terjadi karena Indonesia tak lagi mengimpor beras. Harga beras di pasar-pasar besar meningkat, di tengah El Nino. Satu tahun pemerintah tidak ada impor, hitung-hitungan kami tak ada beras impor di lapangan," ujar Mentan.

Mentan mengingatkan pentingnya membangun produktivitas padi nasional

dengan menekan impor beras. Mentan siap berhadapan dengan para importir dan menyatakan ketegasannya menolak impor beras. Pimpinan daerah di Sulbar diharapkan menerapkan kebijakan yang prorakyat termasuk memikirkan kesejahteraan petani dan nelayan yang merupakan pekerjaan mayoritas penduduk Sulbar.

"Impor hanya akan memperkuat petani negara lain sementara ekspor memperkuat petani kita, beritahu pada para importir jangan coba-coba ubah prinsip kami. Kami tidak akan bergeser sejangkalpun dari kebijakan yang kami keluarkan, Kementan sekarang ini berfokus pada 11 komoditas strategis seperti padi, jagung, kedelai, kakao, sapi, dan ayam. saya berharap, para pengusaha tidak terlalu banyak mengambil untung tata niaga pangan di negeri ini" kata Mentan.

Dalam kesempatan yang sama, Gubernur Sulawesi Barat, Anwar Adnan Saleh mengungkapkan, kendati Sulbar menjadi provinsi kedua yang produktivitas berasnya tinggi setelah Provinsi Gorontalo dari sembilan provinsi Indonesia Timur, namun Sulbar masih mengalami masalah infrastruktur.

"Saya berharap ada perubahan regulasi dan perbaikan infrastruktur agar

penggilingan padi bisa dilakukan secara mandiri, tidak di kabupaten lain. Padi dari kami digiling di kabupaten tetangga, setelah digiling kembali lagi oleh Sulbar dengan harga tinggi," ungkap Gubernur Sulbar.

Kadinas Pertanian Polewali Mandar, Basir Halim mengatakan luas sawah yang akan dipanen sekitar 220 hektare dari varietas mekongga, sementara total hamparan sawah yang akan mendekati masa panen mencapai 465 hektar (Ha) dengan produktivitas 8,1 ton gabah kering padi per hektare.

"Total luas lahan persawahan di Polewali Mandar mencapai 17.119 hektar sebagai lumbung padi di Tanah Mandar, di antaranya 12 ribu hektare adalah lahan sawah IP3 yang rata-rata produksinya mencapai tujuh ton per hektar, dan untuk produksi GKP di sini sekitar 323 ribu ton" kata Kadinas Pertanian Polewali Mandar.

Menurut Kadinas Pertanian Polewali Mandar, setelah panen padi diikuti olah tanah dan olah tanam, produksi padi di Polewali pada 2016 akan terus meningkat seiring dengan pencetakan sawah baru seluas 1.500 hektare dan atas dukungan TNI AD.







Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian

BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK

Jl. Harsono RM No. 3 Jakarta Selatan
Telp./Fax. (021) 780 4457

humas@pertanian.go.id
Website: www.pertanian.go.id

